

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN KINESTETIK ANAK USI ADINI DI RA AR ROHMAN
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

JULIAN TITA DEWI
NPM.1301240069

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Julian Tita Dewi, 1301240069, Penerapan Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di RA AR Rohman Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan olah tubuh merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Ini termasuk menangani suatu benda dengan cekatan dan membuat sesuatu. Pebasket, penari, koreografer dan pantomim sangat membutuhkan kecerdasan olah tubuh ini. Tubuh manusia merupakan hal yang bisa dipelajari, baik bentuk maupun perilakunya (gerakan anggota tubuh). Tubuh manusia akan terlihat kelenturannya apabila sering melakukan olah tubuh. Hal tersebut sangatlah diperlukan oleh manusia pada umumnya supaya gerak tubuhnya tidak terlihat kaku. Perkembangan gerak tubuh manusia pada dasarnya akan meningkatkan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan badani-kinestetik dapat didiskusikan dan kemudian digambarkan dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan hal-hal sebagai berikut : 1) keterampilan otot besar dan otot kecil, 2) kegiatan fisik, 3) bahan-bahan rekayasa, 4) membuat dan membangun suatu benda, 5) peragaan, 6) modeling, 7) tarian, 8) olahraga, 9) berkeliling, 10) mengerjakan sesuatu secara fisik, 11) bahasa tubuh, 12) koordinasi mata-tangan. Tubuh manusia sebagai simbol yang kiranya sudah menjadi umum untuk semua orang. Oleh karena itu, harus ada suatu daya atau kekuatan penggerak di dalam tubuh dan dipertegas oleh perilaku fisik sehingga lebih mudah untuk mengungkapkan diri dan berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan pembelajaran seni tari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B RA AR Rohman Kabupaten Simalungun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada pra siklus rata-rata sebesar 21,65%, pada siklus 1 meningkat menjadi 44,55%, pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi sebesar 64,64% dan pada siklus 3 kecerdasan kinestetik anak telah mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu rata-rata sebesar 86,10%. Berdasarkan data tersebut maka penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat dikatakan berhasil, makadengan ini dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

Tiga kata kunci : kecerdasan, kinestetik, seni tari

ABSTRACT

Julian Tita Dewi, 1301240069, Application of Learning Dance To Improve Kinesthetic Intelligence Childhood in RA AR Rohman Simalungun in academic year 2016/2017.

Kinesthetic intelligence or body work intelligence stimulates a person's ability to process the body expertly, or to express ideas and emotions through movement. This involves dealing with an object deftly and making something. Basketball, dancers, choreographers and pantomim in desperate need of this body of intelligence. The human body is a thing that can be learned, both the shape and behavior (limb movement). The human body will look when do if the elasticity of the body. It is urgently needed by the people in general so that gestures do not look stiff. The development of the human body motion would basically increase kinestetik. Kecerdasan bodily-kinesthetic intelligence can be discussed and then illustrated with activities involving the following matters: 1) skill big muscles and small muscles, 2) physical activity, 3) bahan-materials engineering, 4) create and build an object, 5) show, 6) modeling, 7) dance, sports 8, 9) around, 10) do something physical, 11) body language, 12) eye-hand coordination. The human body as a symbol that would already be common to all people. Therefore, there must be a power or a driving force in the body and confirmed by the physical behavior of making it easier to express themselves and communicate with others.

The purpose of this study is to improve kinesthetic intelligence of children through the application of learning the art of dance. This research is a class act that is carried out in three cycles consisting of four stages: planning, action, observation and reflection. The results of this study prove that learning the art of dance can enhance kinesthetic intelligence of children in group B RA AR Rohman Simalungun. This is evidenced by the increase in kinesthetic intelligence of children in pre-cycle average of 21.65%, in the first cycle increased to 44.55%, in the second cycle increased again by 64.64% and in cycle 3 kinesthetic intelligence of children have has increased quite good which is an average of 86.10%. Based on these data, the application of learning the art of dance to improve kinesthetic intelligence early childhood was successful, makadengan is stated that the hypothesis can be accepted.

Three key words: intelligence, kinesthetic, dance

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT, Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat limpahan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di RA AR Rohman Kabupaten Simalungun”** guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam

Dalam skripsi ini dijabarkan tentang upaya peneliti dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran seni tari. Skripsi ini disusun sebagai bukti pengembangan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat skripsi yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni.

Skripsi ini di susun oleh peneliti dengan berbagai rintangan. Baik itu yang datang dari diri peneliti maupun yang datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran dan terutama pertolongan dari Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Selama dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak dan dengan ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua ayah Jumingan dan ibu tercinta Jamilah yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang serta senantiasa mendoakan peneliti.
2. Teristimewa juga kepada suami Samsu Bahri dan anak tercinta Rafly Aufamaula Aditya dan Luthfan Fauzan Bahri yang selalu memberikan dukungan moril dan spirituil dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu penulis dalam urusan skripsi
7. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi yang telah membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh pihak RA AR Rohman Kabupaten Simalungun baik ibu kepala RA dan guru-guru sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan yang namanya tidak dapat disebut satu persatu yang senantiasa memberikan semangat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini serta senantiasa mendorong peneliti untuk selalu maju

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna sehingga membutuhkan kritik dan saran dari seluruh pihak. Harapan peneliti skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan masukan yang positif khususnya bagi pendidikan anak usia dini.

Medan, Maret 2017

Hormat Saya,

Peneliti

JULIAN TITA DEWI
NPM.1301240069

DAFTAR ISI

Halaman

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	ix
Daftar Diagram	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Cara Pemecahan Masalah.....	6
E. Hipotesis Tindakan	7
F. Tujuan penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kecerdasan Kinestetik	9
1. Pengertian Kecerdasan	9
2. Jenis-Jenis Kecerdasan	10
3. Kecerdasan Kinestetik	13
4. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik	14
5. Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik	17
B. Seni Tari	20
1. Pengertian Tari Menurut Para Ahli	20
2. Penggolongan Seni Tari	21
3. Karakteristik Tari Anak Usia Dini.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Setting Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian.....	27
B. Siklus PTK.....	27
C. Persiapan PTK.....	28
D. Sumber Data	28
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	31

1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Alat pengumpulan Data	32
F. Indikator Kinerja.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Prosedur Penelitian	37
1. Deskripsi Pra Siklus	40
2. Siklus 1	41
3. Siklus 2	42
4. Siklus3	43
I. Personalia Penelitian	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 46

A. Deskripsi Kondisi Awal Pra Siklus.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Siklus 1	51
a. Hari ke – 1	51
1) Perencanaan	51
2) Pelaksanaan	51
3) Skenario Perbaikan	51
b. Hari ke - 2.....	52
1) Perencanaan	52
2) Pelaksanaan	52
3) Skenario Perbaikan	53
c. Hari ke - 3	53
1) Perencanaan	53
2) Pelaksanaan	54
3) Skenario Perbaikan	54
d. Hari ke - 4	54
1) Perencanaan	55
2) Pelaksanaan	55
3) Skenario Perbaikan	55
e. Hari ke – 5	56
1) Perencanaan	56
2) Pelaksanaan	56
3) Skenario Perbaikan	56
4) Observasi	57
5) Refleksi	62
6) Perencanaan Ulang	62
2. Siklus 2	63
a. Hari ke – 1	63
1) Perencanaan	63
2) Pelaksanaan	63
3) Skenario Perbaikan	64
b. Hari ke - 2.....	64
1) Perencanaan	65
2) Pelaksanaan	65

3) Skenario Perbaikan	65
c. Hari ke - 3	66
1) Perencanaan	66
2) Pelaksanaan	66
3) Skenario Perbaikan	66
d. Hari ke - 4	67
1) Perencanaan	67
2) Pelaksanaan	67
3) Skenario Perbaikan	68
e. Hari ke - 5	68
1) Perencanaan	69
2) Pelaksanaan	69
3) Skenario Perbaikan	69
4) Observasi	70
5) Refleksi	75
6) Perencanaan Ulang	75
3. Siklus 3	76
a. Hari ke - 1	76
1) Perencanaan	76
2) Pelaksanaan	76
3) Skenario Perbaikan	77
b. Hari ke - 2.....	77
1) Perencanaan	78
2) Pelaksanaan	78
3) Skenario Perbaikan	78
c. Hari ke - 3	79
1) Perencanaan	79
2) Pelaksanaan	79
3) Skenario Perbaikan	79
d. Hari ke - 4	80
1) Perencanaan	80
2) Pelaksanaan	80
3) Skenario Perbaikan	81
e. Hari ke - 5	81
1) Perencanaan	81
2) Pelaksanaan	82
3) Skenario Perbaikan	82
4) Observasi	82
5) Refleksi	87
C. Pembahasan	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Data Anak	29
Tabel 2	Data Guru	30
Tabel 3	Teman Sejawat Dan Kolaborator	30
Tabel 4	Data/Instrumen Observasi Penilaian	33
Tabel 5	Instrumen Penilaian Oleh Teman Sejawat	35
Tabel 6	Personalia Penelitian	45
Tabel 7	Penilaian Kecerdasan Kinestetik Pra Siklus	47
Tabel 8	Kondisi Kecerdasan Kinestetik Pra Siklus.....	48
Tabel 9	Kondisi PraSiklus Berdasarkan BSH-BSB	50
Tabel 10	Penilaian Kecerdasan Kinestetik Pada Siklus 1	58
Tabel 11	Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pada Siklus1	59
Tabel 12	Kondisi Siklus1 Berdasarkan BSH-BSB	55
Tabel 13	Penilaian Kecerdasan Kinestetik Pada Siklus 2	71
Tabel 14	Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pada Pada Siklus 2	72
Tabel 15	Kondisi Siklus 2 Berdasarkan BSH-BSB	74
Tabel 16	Penilaian Kecerdasan Kinestetik Pada Siklus 3	83
Tabel 17	Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Pada Siklus 3	84
Tabel 18	Kondisi Siklus 3 Berdasarkan BSB – BSH	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 1	Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Pra Siklus	49
Grafik 2	Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Siklus 1	60
Grafik 3	Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Pada Siklus 2	73
Grafik 4	Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Pada Siklus 3.....	85
Grafik 5	Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Pada siklus 1, 2 dan 3..	88

DAFTAR DIAGRAM

Diagram		Halaman
Diagram 1	Kerangka Pemecahan Masalah	6
Diagram 2	Desain Prosedur Pelaksanaan PTK	38
Diagram 3	Tahapan Perbaikan Pembelajaran	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bergerak bagi anak merupakan kebutuhan yang apabila tidak diperoleh akan membawa dampak perkembangan yang buruk. Anak suka dan butuh bergerak agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Gerak menjadi dasar bagi anak untuk mendapatkan kebutuhan dan mencapai kemajuan yang berarti dalam hidupnya.

Anak yang sedikit bergerak, penurut, dan tahan duduk manis, mungkin sangat menyenangkan bagi pendidik karena tidak terlalu merepotkan. Sebaliknya anak-anak yang banyak bergerak dan memiliki kebutuhan untuk terus bergerak, tidak begitu disukai pendidik karena sulit dikendalikan. Paradigma berpikir semacam ini masih banyak ditemukan diberbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

Paradigma berpikir tersebut mengeliminasi kebutuhan gerak anak. Oleh karena itu, perlu paradigma yang mengakomodasi kebutuhan bergerak anak sesuai karakteristik perkembangan mereka. Sebagaimana dinyatakan dalam terjemahan L.H Dharma dan Astuti. R pada buku Laurel Schmidt bahwa anak belajar melalui integrasi otak dan gerak fisik¹, maka paradigma mendidik perlu diorientasikan kembali.

Pandangan *multiple intelligences* melihat kecenderungan bergerak pada anak sebagai kecerdasan, dan disebut sebagai kecerdasan kinestetik². Hal ini berarti, mengembangkan kemampuan gerak atau kinestetik adalah merupakan suatu keharusan daemi pengembangan seluruh kecerdasan yang mungkin dimiliki anak. Dengan kata lain, stimulasi kecerdasan kinestetik wajib diupayakan oleh setiap pendidik anak usia dini.

¹ Laurel Schmidt, *Jalan Pintar Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas*, Penerjemah L.H Dharma dan Astuti. R , (Bandung : Kaifa : 2012)h.27

² Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka : 2012)h.6

Kecerdasan kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit). Cerdas kinestetik berarti belajar serta berpikir dengan tubuh. Kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh dalam memahami perintah

otak³. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Kecerdasan ini mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda. Atlet, pengrajin, montir, dan ahli bedah mempunyai kecerdasan kinestetik tingkat tinggi.

Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.

Pada hakekatnya sejak lahir seorang anak telah mempunyai kemampuan untuk bergerak. Oleh sebab itu, seorang pendidik haruslah memberikan stimulus-stimulus yang mampu mengembangkan aspek gerak yang lebih dikhususkan pada gerak anggota tubuh. Memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak sesuai dengan imajinasinya dan ide yang keluar dari pikirannya. Sehingga anak mampu mengungkapkannya ke dalam bentuk gerak. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu pembelajaran yang khusus untuk mengatasi ketidakteraturan dalam proses pelatihan gerak pada anak supaya perkembangan olah gerak anak bisa mengarahkan anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetiknya.

Penerapan pembelajaran seni tari di lembaga pendidikan anak usia dini memungkinkan anak untuk dapat bergerak secara terkoordinasi. Menari merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak yang menghasilkan pengertian

³ Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : Indeks : 2010)h.42

dan memberikan informasi, memberi kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak secara spontan dan tanpa beban. Kebutuhan atau dorongan internal (terutama tumbuhnya sel saraf di otak) sangat memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas menari tanpa mengenal lelah.

Selama ini jika anak sudah bersekolah di Raudhatul Athfal atau Taman Kanak-Kanak orangtua kebanyakan membebani anak dengan tuntutan yang berat. Seperti anak harus pandai menulis, berhitung dan membaca. Padahal anak usia Raudhatul Athfal masih termasuk usia dini yaitu 0-6 tahun. Begitu juga dengan pihak sekolah, ada sebagian sekolah yang dalam kegiatan pembelajarannya tidak menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, sehingga tujuan pendidikan bagi anak usia dini tidak tercapai.

Ketika menari, fisik anak akan belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya, memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerakan menari, melatih konsentrasi, melatih kekompakan dengan teman dan lain sebagainya⁴. Kegiatan tersebut mungkin saja akan tercipta pada anak usia dini apabila adanya suatu rangsangan atau pembelajaran yang mengacu ke arah pengembangan kecerdasan kinestetik.

Pada dasarnya kemauan dan perasaan anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh sebab itu, seorang anak harus dilatih dan dibiasakan melakukan segala sesuatu yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bekal hidup di masa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan bagi anak usia dini harus dimulai dari dalam pikiran anak dan jiwa anak, dan harus berdasarkan pada tingkat perkembangan anak itu sendiri. Untuk itu, perlu motivasi bagi anak untuk berbuat sendiri dan bukan pasif hanya menerima saja.

Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran seni tari. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di kelompok B RA Ar-Rohman

⁴Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta : Univerdstas Terbuka : 2010)h.5.10

Kabupaten Simalungun, ditemukan beberapa faktor yang mendasari untuk melaksanakan penelitian ini. Diantaranya adalah kondisi anak yang senang bergerak kesana-kemari. Kondisi tersebut memang wajar terjadi pada anak seusia mereka.

Namun kondisi tersebut menjadi tidak wajar ketika mereka bergerak kesana-kemari pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, dimana hal tersebut sudah barang tentu akan menimbulkan kegaduhan. Sehingga guru tentunya membutuhkan keterampilan dalam mengendalikan anak dan untuk mengkondisikan kelas agar lebih kondusif. Guru juga harus memiliki strategi agar kesenangan anak dalam bergerak kesana-kemari tersebut dapat diarahkan dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan⁵.

Sebenarnya peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Hanya saja mereka sering kali merasa bosan dan jenuh jika kegiatan pembelajaran tidak dimodifikasi menjadi kegiatan yang menyenangkan. Penerapan pembelajaran seni tari merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan ini dapat memfasilitasi anak dalam hal

menyalurkan keinginannya yang selalu bergerak kesana kemari. Tetapi padakenyataannya, sering sekali guru tidak memunculkan kegiatan ini dalam pembelajaran karena sebagian guru beranggapan sangatlah merepotkan untuk memberikan pembelajaran menari kepada anak usia dini.

Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk memfasilitasi gerak anak agar dalam kegiatan pembelajaran, anak tidak hanya mendapatkan materi pelajaran saja, tetapi juga ada aspek yang dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, walaupun pengembangan kecerdasan kinestetik di kelompok B RA Ar-Rohman Kabupaten Simalungun sudah diterapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang optimal. Guru lebih menekankan pada anak untuk selalu mengikuti gerak yang diberikan dan dicontohkan guru saja

⁵Drs. Pontjopoetro Soetoto, *Permainan Anak, Tradisional dan Aktivitas Ritmik*, (Jakarta : Universitas terbuka : 2014).8.21

melalui senam pagi, tanpa melakukan tindak lanjut pada olah gerak yang lain yang perlu untuk dikembangkan lagi seperti pembelajaran seni tari sehingga aspek psikomotorik anak berkembang dengan optimal. Hal tersebut apabila dikembangkan mungkin saja dapat merangsang kreativitas, imajinasi, dan olah pikir anak yang nantinya akan diungkapkan dalam bentuk gerak.

Dari uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan pembelajaran yang berjudul " Penerapan Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok BRA Ar-Rohman Kabupaten Simalungun." Kegiatan ini merujuk kepada kurikulum RA Tahun 2011 bidang pengembangan motorik kasar dengan indikator mampu bergerak dengan lincah (menari) dan sesuai irama musik serta mampu melakukan kegiatan motorik kasar lainnya yang mendukung kecerdasan kinestetik⁶. Adapun tarian yang akan diajarkan kepada anak adalah berupa tarian daerah yang sederhana dan tarian kreasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka secara umum pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Kegiatan yang melibatkan kinestetik anak belum difasilitasi di dalam kelas.
2. Gerak anak belum dapat diarahkan dengan baik

3. Sebagian anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Metode pembelajaran yang kurang tepat

C. Rumusan Masalah

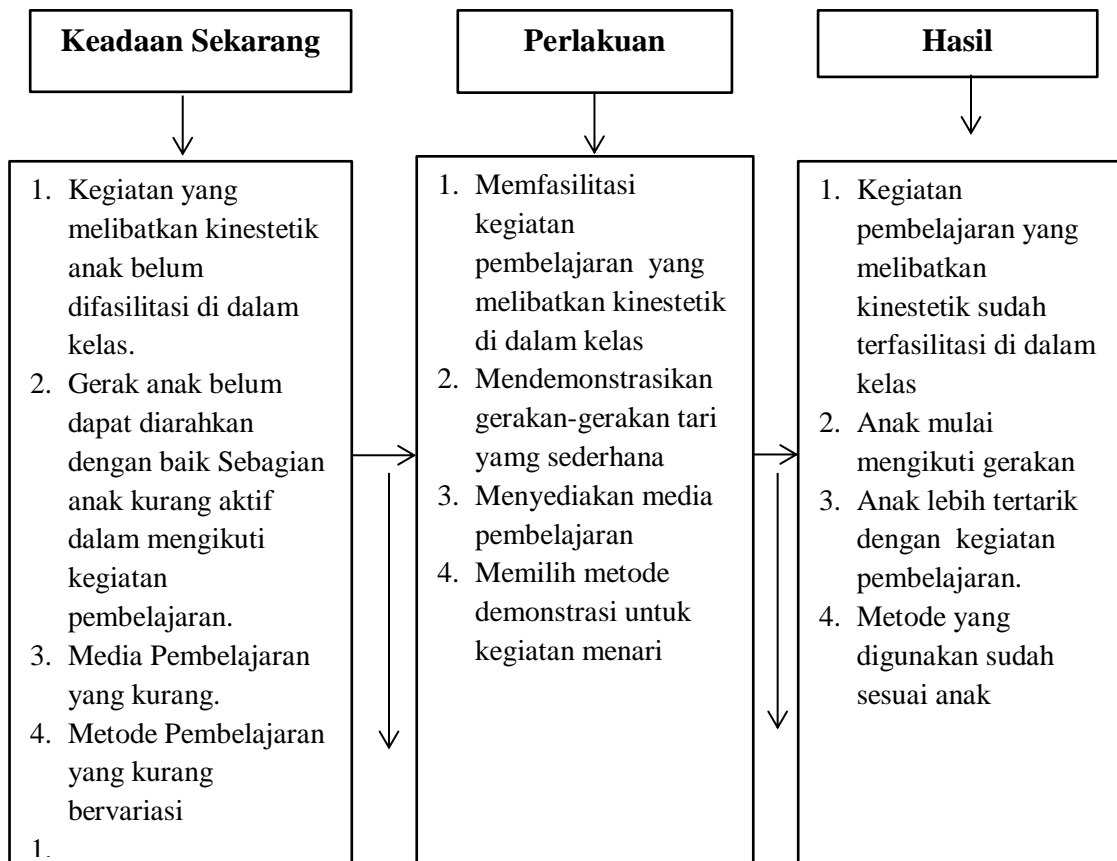
Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :
 “Bagaimana Penerapan Pembelajaran Seni Tari Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di RA Ar-Rohman Kabupaten Simalungun “

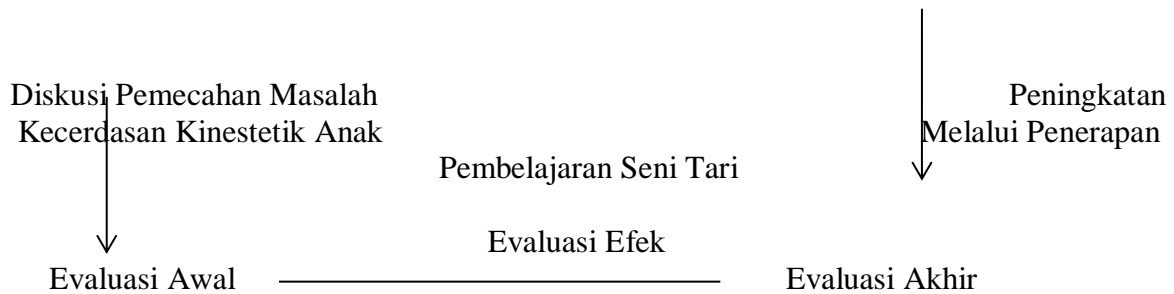
⁶ Cony R. Semiawan dan Djeniah Alim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana : 2013)h.8

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi prioritas pemecahan masalah pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hal ini dapat kita lihat dalam diagram berikut ini⁷ ;

Diagram : 1
Kerangka Pemecahan Masalah





⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) h.276

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut diatas, maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut : “Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Ar-Rohman Kabupaten Simalungun “

F. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B RA Ar Rohman Kabupaten Simalungun.
2. Agar kreativitas, imajinasi dan olah pikir anak berkembang.

G. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru – guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
 - b. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru ; hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah model dan metode pembelajaran serta untuk mengembangkan keterampilan guru kelas khususnya dalam menerapkan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak
 - b. Bagi anak;

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam pembelajaran seni tari.
 - 2) Untuk meningkatkan motivasi dan minat anak dalam pembelajaran seni tari
 - 3) Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak
 - 4) Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah ; hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi peneliti ;
- 1) Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
 - 2) Memberikan informasi selanjutnya tentang keefektifan penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu⁸. Kemampuan inti dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan tubuh (koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan) dan keterampilan yang tinggi menangani benda (keterampilan tangan, koordinasi mata-tangan, kepekaan sentuhan).

Sistem neurologis kecerdasan kinestetik berpusat pada serebelum (otak kecil), basal ganglia, dan motor korteks. Perkembangan kecerdasan kinestetik sangat bervariasi, tergantung pada komponen (kekuatan atau fleksibilitas) atau domain (gimnastik, bisbol, pantomim).

1. Pengertian Kecerdasan

Ada banyak definisi kecerdasan, meskipun para ahli merasa sulit mendefinisikannya. Kecerdasan dapat dilihat dari berbagai pendekatan, yakni pendekatan teori belajar, pendekatan teori neurobiologis, pendekatan teori psikometri, dan pendekatan teori perkembangan.

Menurut teori psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasikan berdasarkan tes intelegensi. Tokoh pengukuran intelegensi Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen yaitu⁹ :

⁸ AM Rukky Santoso, *Mengembangkan Otak kanan Anak-anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama : 2012), h.32

⁹Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka : 2012)h.1.3

- a. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan
- b. Kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan
- c. Kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri.

Menurutnya, intelegensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan (yakni belajar dan memahami), mengaplikasikan pengetahuan (memecahkan masalah), dan melakukan penalaran abstrak. Sedangkan menurut Cony R. Semiawan dan Djeniah Alim inteligensi adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kemampuan untuk pemahaman terhadap hubungan yang kompleks, kemampuan penyelesaian masalah dan kemampuan untuk memperoleh kemampuan baru¹⁰.

Dari beberapa definisi kecerdasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memahami hubungan yang kompleks, kemudian diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah, lalu dilakukan penalaran abstrak untuk memperoleh kemampuan baru yang melatih mental.

2. Jenis-Jenis Kecerdasan

Teori *Multiple Intelligence* yang diungkapkan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Gardner juga menentang anggapan “cerdas” dari sisi IQ (*Intellectual Quotion*), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni logika-matematika, linguistik dan spasial¹¹.

¹⁰Cony R. Semiawan dan Djeniah Alim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelelgences)*, (Jakarta: Kencana : 2013)h.8

¹¹Howard Gardner, *Multiple Intellegences : The Theory in Practice A Reader*, New York : Basic Books, Terj. Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih, (Jakarta : Erlangga : 2009)h.39

Dikotomi anak cerdas dan tidak cerdas, serta pemberian label hiperaktif, gangguan belajar, dan prestasi di bawah kemampuan, mendorong para pendidik untuk mempelajari teori *multiple intellegences*. Setelah menemukan delapan bukti dari teorinya Gardner meneguhkan kriteria temuannya tentang sembilan kecerdasan dalam *multiple intellegences* yaitu¹² :

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk menangani struktur bahasa , suara (fonologi), dan arti (semantik). Anak dengan

kecerdasan linguistik yang terasah dengan baik akan menunjukkan kesukaan dalam bermain dan memanipulasi kata. Mereka biasanya mempunyai perbendaharaan kata yang luas. Mereka menyukai puisi, permainan kata, dan pintar mengekspresikan diri mereka melalui bahasa tulisan maupun lisan.

b. Kecerdasan Matematika dan Logika

Orang dengan kecerdasan matematika dan logika yang berkembang adalah orang yang mampu memecahkan masalah, mampu memikirkan dan menyusun solusi dengan urutan yang logis. Mereka suka angka, urutan, logika dan keteraturan. Mereka dapat mengerti pola dan hubungan serta mampu melakukan proses berpikir deduktif dan induktif. Anak dengan kecerdasan matematika dan logika yang terasah dengan baik akan suka sekali dalam mencari penyelesaian suatu masalah, menunjukkan minat yang besar terhadap analogi dan silogisme. Mereka suka aktivitas yang melibatkan angka, urutan, pengukuran dan perkiraan.

¹²Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka : 2012)h.1.13

c. Kecerdasan Visual dan Spasial

Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual-spasial secara akurat, dan kemudian bertindak atas persepsi tersebut. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran, dan juga hubungan di antara elemen-elemen tersebut. Orang yang telah mengembangkan kecerdasan visual dan spasial mereka dengan baik akan mampu untuk menciptakan kembali gambar dari kejadian atau objek yang pernah mereka alami, termasuk mengingat kembali emosi yang berhubungan dengan pengalaman mereka.

d. Kecerdasan Musik

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar. Anak

dengan kecerdasan musik yang berkembang akan suka bernyanyi, menyukai ritme musik, puisi, jingle, dan membuat suara-suara yang tidak berarti namun sangat mereka sukai. Mereka dapat belajar dengan lebih maksimal bila musik menemani proses pembelajaran mereka. Mereka dapat membuat lagu dan memasukkan informasi yang ingin mereka pelajari kedalam lagu tersebut.

e. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Kecerdasan ini juga melibatkan kepekaan pada ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh dari orang lain dan mampu memberikan respons secara efektif dalam berkomunikasi. Murid dengan kecerdasan interpersonal yang berkembang

dengan baik akan sangat menikmati kegiatan kelompok dan *collaborative learning*. Mereka juga sangat suka dengan kegiatan yang mengharuskan mereka melakukan pengamatan interaksi manusia, melakukan wawancara dengan orang dewasa, menetapkan aturan kelas, menentukan dan membagi tugas dan tanggung jawab, dan mengikuti permainan yang melibatkan upaya menyelesaikan suatu konflik.

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri (kekuatan dan kelemahan), kesadaran akan *mood* atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, motivasi, keinginan, proses berpikir dan kemampuan untuk melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang berkembang dengan baik akan suka menggunakan jurnal atau diari untuk mencatat hal-hal penting yang ada dalam pikiran mereka dan membantu mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu mereka juga dapat bekerja secara mandiri. Mereka kadang terlihat malu

dan agak *introvert* atau tertutup.

g. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan kita dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide atau

pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Kecerdasan ini sangat menonjol pada diri seorang penari, atlet, pematung, pemusik, aktor, mekanik, dokter bedah dan ahli permata. Murid yang memiliki kecerdasan kinestetik di kelas dapat diberdayakan dengan menggunakan teknik simulasi, bermain peran, drama, pantomim, perjalanan dan kunjungan keliling, rehat yang teratur dan bermain *brain gym*.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Inti dari kecerdasan ini adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta. Walau pada awalnya kecerdasan ini berkembang sebagai alat untuk manusia dalam berhubungan dengan alam sekitar, perkembangan terakhir dari kecerdasan ini juga meliputi kemampuan untuk membedakan benda buatan manusia seperti mobil, sepatu, pesawat dan perhiasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua anak dilahirkan cerdas. Kecerdasan tersebut akan berkembang dengan maksimal apabila anak memperoleh cukup dukungan, pengayaan dan pengajaran. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Setiap anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori. Anak mungkin tidak pandai melompat tapi ia mampu meronce dengan baik (kecerdasan kinestetik), atau tidak suka bercerita, tetapi cepat memahami apabila diajak berbicara (kecerdasan linguistik)

3. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan dan anggota tubuh lainnya untuk menciptakan atau mengubah sesuatu¹³.

Kemampuan inti kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh (koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan) dan keterampilan yang tinggi untuk menangani benda (keterampilan tangan,

koordinasi mata-tangan, kepekaan sentuhan). Kecerdasan ini memungkinkan kita mengontrol dan menginterpretasikan gerakan-gerakan tubuh, mengatur objek-objek fisik, dan membangun keseimbangan antar tubuh dan jiwa.

Menurut Howard Gardner kecerdasan kinestetik memungkinkan kita manusia untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan¹⁴. Menurut Muhammad Muhyi Faruq kecerdasan kinestetik

¹³Supit-Indra, Milly C, dkk, *Multiple Intellegences : Mengenal dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta : Ayah Bunda : 2013)h.21

¹⁴<https://www.google.co.id/search?q=skripsi+kecerdasan+kinestetik&oq=skripsi+kecerdasan+kinestetik&aqs=chrome..69i57.13837j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#q=pengertian+kecerdasan+kinestetik> d

adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna¹⁵.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang mengontrol dan menginterpretasikan gerakan-gerakan tubuh, mengatur objek-objek fisik, dan membangun keseimbangan antara tubuh dan jiwa sehingga membangun keseimbangan antara pikiran dan tubuh yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain.

4. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan olah tubuh merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Ini termasuk menangani suatu benda dengan cekatan dan membuat sesuatu. Pebasket, penari, koreografer dan pantomim sangat membutuhkan kecerdasan olah tubuh ini. Berikut ini beberapa karakteristik kecerdasan kinestetik¹⁶ ;

- a. Selalu bergerak, tidak bisa diam.

Bisa diamati ketika masih balita. Anak sering aktif bergerak meskipun pergi ke taman bukanlah hal yang pertama dilakukannya. Tapi berbeda dengan anak yang hiperaktif.

- b. Merasa gelisah ketika harus duduk lama.

Anak akan merasa sedih dan tak nyaman ketika duduk lama. Bahkan saat duduk-duduk, dia akan berusaha menggerakkan anggota badannya meski tidak secara terang-terangan.

¹⁵ Drs. Pontjopoetro Soetoto, *Permainan Anak, Tradisional dan Aktivitas Ritmik*, (Jakarta : Universitas terbuka : 2014),9.24

¹⁶ Agus Tangyong, F, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* , (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia : 2013)h.58

c. Mengekspresikan diri dengan gerakan tubuh.

Merupakan salah satu cara untuk menemukan individualitas atau keunikan anak. Salah satu caranya adalah dengan menggerakkan anggota tubuhnya.

d. Mempunyai ketrampilan motorik yang baik.

Merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan gerak seorang anak. Ketrampilan ini sangat dipengaruhi oleh kematangan saraf dan otot anak.

e. Suka membongkar mainan atau benda lain.

Mainan tak hanya dimainkan saja, tapi seringkali malah dibongkar kemudian dipasangnya kembali.

f. Menunjukkan berbagai reaksi fisik ketika sedang belajar.

Ketika belajar, tanpa sadar anak akan menggerakkan anggota tubuhnya secara spontan.

g. Senang berolahraga.

Cenderung suka dengan olahraga. Mereka mahir dan lebih baik dalam berolahraga jika dibandingkan dengan anak lain.

h. Pintar meniru gerakan atau perilaku orang lain.

Anak akan lebih mudah mengolah serta mengkoordinasi gerakan tubuhnya, juga peka sekali dengan gerakan atau perilaku orang lain.

i. Suka menyentuh benda-benda yang baru ditemuinya.

Ketika belajar, akan terasa lebih mudah kalau ada obyek langsung yang bisa diamati untuk dieksplorasi.

j. Sangat senang bermain dengan tanah liat atau plastisin.

Hubungannya dengan keterampilan tangan. Dalam perkembangannya, pasti ada anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi. Dan biasanya mereka akan lebih mahir jika

dibandingkan dengan anak lain dalam bidang olahraga, ketrampilan dan beberapa aktivitas lain yang berhubungan dengan gerakan tubuh.

Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik tinggi, biasanya cepat menguasai aktivitas-aktivitas yang melibatkan fisik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Selain itu, mereka juga sering mengekspresikan gagasan atau emosinya melalui gerakan-gerakan tubuh.

Untuk mengidentifikasi apakah anak didik memiliki kecerdasan kinestetik atau tidak, kita dapat melakukan observasi pada anak dengan mengamati tingkah lakunya setiap hari seperti yang dikemukakan oleh Thomas Armstrong dimana Thomas Armstrong mengidentifikasi karakteristik kecerdasan kinestetik anak usia pra sekolah sebagai berikut¹⁷ :

1. Merasa gelisah ketika harus duduk lama.

Anak akan merasa sedih dan tak nyaman ketika duduk lama. Bahkan saat duduk-duduk, dia akan berusaha menggerakkan anggota badannya meski tidak secara terang-terangan.

2. Mengekspresikan diri dengan gerakan tubuh.

Merupakan salah satu cara untuk menemukan individualitas atau keunikan anak. Salah satu caranya adalah dengan menggerakkan anggota tubuhnya.

3. Mempunyai ketrampilan motorik yang baik.

Merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan gerak seorang anak. Ketrampilan ini sangat dipengaruhi oleh kematangan saraf dan otot anak.

4. Suka membongkar mainan atau benda lain.

Mainan tak hanya dimainkan saja, tapi seringkali malah dibongkar kemudian dipasangnya kembali.

5. Menunjukkan berbagai reaksi fisik ketika sedang belajar.

Ketika belajar, tanpa sadar anak akan menggerakkan anggota tubuhnya secara spontan.

6. Senang berolahraga.

Cenderung suka dengan olahraga. Mereka mahir dan lebih baik dalam berolahraga jika dibandingkan dengan anak lain

7. Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentukan dan gerakan.

8. Belajar lebih baik dengan langsung terlibat dan berpartisipasi, mengingat apa yang telah dilakukan akan lebih baik daripada hanya berbicara atau memperhatikan.

¹⁷Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas! "Panduan membantu anakbelajar dengan memanfaatkan multiple intelligence-nya"*,(Jakarta: PTGramedia Pustaka Utara : 2012)h.43

9. Menikmati secara konkrit dalam mempelajari pengalaman-pengalaman seperti perjalanan ke alam bebas, dll.

10. Pintar dalam menirukan gerakan, kebiasaan, perilaku orang lain dan berakting, menari, mengukir, dll.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa sangatlah penting mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini karena kecerdasan kinestetis menjadikan anak memiliki kemampuan psikomotor yang baik. Karakteristik-karakteristik kecerdasan kinestetik yang telah diuraikan sebelumnya dapat distimulasikan secara tepat agar seluruh perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal.

5. Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari, berolahraga, jalan berirama, lari merangkak, kolase, permainan berpasangan, lomba ketahanan fisik, dan sentuh tebak. Cara tersebut bertujuan untuk merangsang kemampuan fisik yang spesifik, meliputi kemampuan koordinasi tubuh, kemampuan keseimbangan, keterampilan kinestetik, kekuatan fisik, kelenturan tubuh, kecepatan dan ketangkasan gerak, daya tahan, kepekaan sentuhan. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini yaitu¹⁸ :

- a. Bersepeda dengan penghalang
- b. Menangkap dan memantulkan bola
- c. Lomba mengancingkan baju
- d. Berdiri diatas kaleng
- e. Berdiri satu kaki
- f. Membawa kelereng dalam sendok

¹⁸Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka : 2012)h.6.36

g. Kolase kertas

h. Mencocok gambar

- i. Meronce
- j. Panjat tali
- k. Bergelantung
- l. Jalan jongkok
- m. Menirukan gerak
- n. Menari
- o. Berlari
- p. Berenang
- q. Memanjat, dsb.

Pada hakekatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Ada beberapa permainan tradisional yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini antara lain yaitu¹⁸ :

1. Gotri Legendri.

Anak-anak bermain melingkar, jongkok di tanah. Mereka saling menggilirkan batu ke sebelahnya sambil menyanyikan lagu. Gotri legendri nogosari thiwul uwal awul jadah mbantul.dolan awan awan nggolek kodok
titenana besok gedhe dadi apa apadha mbako enak mbako sedhep dhempo ewa ewo kaya kodok. Kemudian, yang mendapatkan batu terakhir dia jadi kodok.(menirukan gerakan katak melompat)

2. Tawonan

Permainan Tawonan adalah permainan berkelompok yang dimainkan dengan membuat lingkaran besar di tanah tempat memenjarakan pemain lawan yang tertangkap.

¹⁹Supriyadi, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta : Grasindo : 2011)h.21

3. Udan barat

Permainan menggunakan gacuk, bisa dari pecahan tegel atau kereweng. Dimainkan dengan melemparkan batu ke garis, yang paling dekat dengan garis dia yang mulai main. Gacuk dipasang di kaki, kemudian orang berjalan jingkat jingkat dengan gacuk terpasang disatu kaki.Yang kalah menggendong yang menang, dari garis ke garis

4. Jamuran

Dimainkan berkelompok beramai ramai bergandengan tangan melingari seorang di tengah, sambil menyanyikan lagu lagu. *Jamuran, yo ge gethok, jamur apa, yo ge gethok, semprat semprit jamur apa?* lalu pemain yang ditengah menyebutkan sesuatu, seperti: *Jamur parut*, maka pemain yang melingkar harus mengangkat kakinya untuk dikili kitik dengan kereweng, jika tertawa maka dia jadi yang ditengah *Jamur kendhil borot*, semua pemain harus kencing (wakakakakkaakakaka marahi kemekelen) dan jamur jamur lainnya

5. Cublak-cublak suweng

Satu orang diminta melakukan posisi seperti orang bersujud, ndhekem. Kemudian empat atau lima anak lainnya bermain menggilirkan sebuah kerikil ditangan mereka. Setelah selesai, anak yang ndhekem tadi menebak kerikil di tangan siapa. Cublak cublak suweng, suwenge ting gelenter, mambu ketundhung gudel pak gempng lela legung sapa ngguyu ndhelikake sirpon dhele kosong sir, sirpong dhele kosong

6. Petak jongkok

Dimainkan oleh banyak anak dan tidak memerlukan alat bantu. Tentukan satu orang yang akan mengejar, setiap anak boleh jongkok. Bila jongkok berarti dia tidak dapat disentuh oleh pengejar. Anak yang berdiri dapat membangunkan anak yang jongkok. Tetapi anak yang terakhir jongkok berarti akan menjadi pengejar menggantikan pengejar yang lama. Begitu juga dengan anak yang tidak jongkok namun berhasil disentuh oleh pengejar akan menjadi pengejar selanjutnya.

7. Engklek

Pemain harus mengangkat satu kaki dan melompat dengan satu kaki melewati kotak-kotak dalam engklek. Permainan ini membutuhkan gacon (bisa pecahan genting atau sejenisnya) untuk dilempar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita lihat bahwa begitu banyak kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetiknya. Namun hal terpenting yang harus diingat adalah kegiatan-kegiatan tersebut haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak agar seluruh potensi kecerdasan yang dimilikinya dapat berkembang dan siap untuk tahap perkembangan selanjutnya

B. Seni Tari

Seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran²⁰. Gerakan pada seni tari diiringi dengan musik untuk mengatur gerakan penari dan menyampaikan pesan yang dimaksud. Seni tari memiliki gerakan berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berjalan. Agar sebuah tarian harmonis, tarian harus memiliki unsur tersebut. Gerakan seni tari melibatkan anggota badan. Unsur- unsur anggota badan tersebut didalam membentuk gerak tari dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambungan.

Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak, ritmis, keindahan, dan ekspresi. Selain itu, seni tari memiliki unsur-unsur ruang, tenaga, dan waktu. Ruang berhubungan dengan posisi, tingkatan, dan jangkauan. Posisi berhubungan dengan arah hadap dan arah gerak. Tingkatan berhubungan dengan tinggi rendah posisi duduk dan level tinggi dengan posisi kaki dijinjitkan atau dengan meloncat-loncat,. Jangkauan berhubungan dengan gerak yang panjang atau pendek, gerak yang besar atau kecil.

²⁰ <https://www.scribd.com/doc/79094371/PENGERTIAN-SENI-TARI> : diakses pada tanggal 22 Pebruari 2017

1. Pengertian Tari Menurut Para Ahli

Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai alat ekspresi²¹. Dalam tari gerak tubuh manusia dipakai sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalaman kepada orang lain. Soedarsono menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah²². Berikut ini beberapa pengertian tari menurut para ahli yaitu²³ :

- a. Menurut Aristoteles tari adalah gerakan ritmis yang bertujuan untuk menghadirkan karakter manusia, sebagaimana mereka bertindak dan menderita.
- b. Menurut Sudarsa Pringgo Broto tari adalah ketentuan bentuk-bentuk gerakan tubuh dan ruang.
- c. Menurut Jazuli irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari.

- d. Menurut Hawkins tari ialah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya.
- e. Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.
- f. Menurut S. Humardani tari adalah ungkapan bentuk-bentuk gerak ekspresif yang indah dan ritmis.
- g. Menurut K M A Theodora Retno Maruh tari adalah suatu kesenian yang tidak akan pernah bersifat kontemporer, baik yang pernah terlupakan sekalipun.

²¹Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta : Univerdstas Terbuka : 2010)h.5.3

²²Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni*, (Jakarta : Balai Pustaka : 2010)h.31

²³<http://www.orangbejo.com/2016/01/20-pengertian-seni-tari-menurut-para.html>

- h. Menurut Drs. I Gede Ardika tari adalah sesuatu yang bisa disatukan dalam berbagai hal hingga semua orang dapat menyesuaikan diri atau menyelaraskannya menurut caranya masing-masing.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak ritmis yang indah yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ide maupun gagasan kepada orang lain dengan menggunakan irama tertentu dan tempat tertentu yang dapat memberikan kesenangan kepada pelaku demi suatu kepuasan, kebahagiaan, dan harapan batin manusia, baik pencipta, peraga maupun penikmatnya

2. Penggolongan Seni Tari

Seiring dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan hidup manusia, yang secara historis disebabkan oleh masuknya kebudayaan India/Hindu, kebudayaan islam, Cina dan kebudayaan Barat di Indonesia maka muncullah jenis - jenis tari yang bukan hanya untuk tujuan keagamaan saja, namun juga

jenis tari untuk upacara kenegaraan. Berikut penggolongan tari berdasarkan fungsi²⁴ ;

- a. Tari Upacara ;

Tari upacara adalah tari yang tujuannya untuk upacara adat suatu kelompok masyarakat, upacara adat kelahiran bayi, masa akil balig, perkawinan dan kematian, upacara keagamaan, upacara kenegaraan.

b. Tari Hiburan ;

Tari hiburan adalah tari yang dapat membuat penonton, penari dan orang - orang yang berada dalam penyelenggaraan tari itu menjadi gembira, senang dan terhibur.

²⁴ Yulianti Parani,dkk, *Tari Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Tari, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta)h.46

c. Tari Tontonan ;

Tari tontonan adalah jenis tari untuk tujuan ungkapan keindahan dan ungkapan artistik senimannya. Ciri jenis tari tontonan ini adalah sangat mementingkan garapan unsur - unsur komposisi tarinya, yaitu desain lantai, desain atas, musik dramatik, dinamika, tema, tata rias, dan tata busana, tata pentas, tata lampu maupun tata suara.

Berdasarkan jenisnya, tari juga dapat dibedakan menjadi²⁵ :

a. Tari klasik

Tari klasik yaitu tarian yang memiliki nilai seni tinggi (artistik) yang ditimbulkan dari gerak, busana maupun iringan musiknya. Contohnya tari balet .

b. Tari tradisional

Tari tradisional adalah tari yang bertumpu dan berpijak kuat pada tradisi suatu bangsa, suku atau kelompok masyarakat tertentu. Contohnya tari gambyong.

c. Tari kreasi baru

Contohnya tari tani (menggambarkan petani menggarap sawah)

d. Tari dramatik

Contoh dari drama tari ini adalah sendra tari dan langen mandrawanara yang mengambil cerita dari epos ramayana menggunakan dialog dengan tembang.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa seni tari yang merupakan bagian dari sejarah budaya Indonesia yang haruslah dilestarikan dan diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Agar bisa menjadi gerak tari, gerak tersebut harus diolah baik dari aspek tenaga, ruang

maupun waktunya sehingga hasilnya bukan semata – mata menirukan gerak yang nyata melainkan ekspresi jiwa dari sang penari itu sendiri.

²⁵<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:bKRpWLDdom8J:rifdadenita.blogspot.com/2016/02/makalah-tentang-seni-tari-lengkap.html+&cd=2&hl=id&ct=clnk&client=firefox-b>

3. Karakteristik Tari Anak Usia Dini

Kegiatan tari sangat berguna bagi anak usia dini, karena dapat menyalurkan gagasan – gagasannya, dan perasaannya, memberi pengalaman tampil di depan orang banyak, dan memberi pengalaman berkomunikasi dengan orang lain. Bila guru tepat dalam memanfaatkan kegiatan tari, maka kegiatan ini jadi bermanfaat besar untuk mengembangkan potensi dasar anak.

Tari yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia dini dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fidikal, estetis dan kreatif adalah sebagai berikut²⁶ :

- a. Tari Bertema ; tujuan dari jenis tari ini adalah memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya, serta memberi kesempatan untuk mengungkapkan hal – hal yang dirasakannya.
- b. Gerak Tari Bersifat Tiruan (*Imitatif*) ; tujuannya adalah untuk memberi kesempatan menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuannya dalam menanggapi hal - hal yang dilihat, didengar dan dirasakannya, memberi kesempatan untuk mengeksplorasi hal - hal yang dikenalnya tentang alam sekitar, tentang lingkungannya bahkan tentang diri mereka sendiri.
- c. Gerak Tari Yang Variatif ; tujuannya memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan pengendalian otot pada seluruh tubuhnya. Tari untuk anak usia dini sebaiknya ada kombinasi jenis gerak yang bersemangat dengan gerak yang tidak membutuhkan tenaga banyak.
- d. Berbentuk Tari Kelompok ; tujuannya untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya.
- e. Pola Lantai Lebih Kurang Lima ; pola lantai sebaiknya tidak lebih dari lima, sebab kemampuan anak untuk konsentrasi menghafal urutan gerak sekaligus menghafal urutan pola lantai dengan terbatas.

²⁶Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta : Universitas Terbuka , 2010) h.6.13

- f. Lama Waktu Menari Kurang Lebih Lima Menit ; tujuannya memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi lebih lama.
- g. Diiringi Oleh Musik ; tujuannya memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuannya yang diusia kurang dari 6 tahun telah dapat melakukan kegiatan yang kompleks yaitu bergerak sambil mendengarkan.

Menurut Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung dalam bukunya menyatakan yang berjudul bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik tari anak usia dini adalah²⁷ :

- a. Bersifat sederhana.
- b. Bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu,
- c. Gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya.
- d. Anak juga menirukan gerak-gerak binatang.

Seorang guru TK dalam menata sebuah tari-tarian bagi anak TK harus memperhatikan dua hal yaitu, harus memperhatikan bagian-bagian tubuh yang dapat dilatih dari karakteristik atau ciri-ciri gerak anak.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak TK yaitu ada beberapa butir yang harus diketahui antara lain

- a. Tema

Bahwa pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dia lihat. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh

²⁷ Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*, (Yogyakarta : Media press : 2011)h.31

anak maka dapat dijadikan suatu tema. Tema-tema yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak TK diantaranya adalah tingkah laku binatang seperti : kucing, anjing, burung,

kupu-kupu, bebek dan lain-lain. Anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti : ayah, ibu, dokter, insinyur dan lain-lain.

b. Bentuk Gerak

Pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak TK tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

c. Bentuk Iringan

Anak TK biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat misalnya : lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupu dan lain-lain.

d. Jenis Tari

Apabila suatu karya cipta gerak tari sudah tersusun dan menjadi satu kesatuan tari anak, maka dibentuklah menjadi satu bentuk tari dan sebuah jenis tari yang sesuai dengan karakteristik dan sifat anak TK yang memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, gerakannya yang lincah dan sederhana, dan iringan musiknya pun mudah dipahami oleh anak.

e. Tujuan Tari

Keterampilan gerak tari bukanlah tujuan utama namun pengembangan berbagai aspek kreativitas pada diri siswa merupakan orientasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajarannya. Tujuan utama dari tari adalah membantu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya²⁸.

²⁸ Yulianti Parani, dkk, *Tari Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Tari, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta)h.46

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik tari anak usia prasekolah umumnya adalah mereka dapat melakukan berbagai kegiatan-kegiatan menirukan dan memanipulasi. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang dilihat baik dari televisi ataupun gerakangerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, berdasarkan tema maupun gerakan-gerakan binatang yang diamati. Dalam kegiatan manipulasi ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerak-gerak dari obyek yang diamatinya. Namun dalam

pengamatan dari obyek tersebut anak akan menampilkan sebuah gerakan yang hanyadisukainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Ar-Rohman Kabupaten Simalungun pada kelompok B dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 10 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki – laki.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 . dan mengacu pada kalender akademik RA .

B. Siklus PTK

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja peneliti sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari siklus 1 , siklus 2 dan siklus 3 untuk melihat peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan pembelajaran seni tari. Pada siklus 1 penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan penerapan pembelajaran tari daerah.

Sedangkan pada siklus 2 akan difokuskan pada perbaikan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan metode menari tarian daerah yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Kecerdasan kinestetik anak sudah lebih baik dari masa kondisi awal sebelum penelitian berlangsung. Dan pada Siklus 3 akan difokuskan pada perbaikan peningkatan pada siklus sebelumnya yaitu siklus 1 dan siklus 2 . Dimana pada siklus 3 ini anak kembali melakukan tarian daerah. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85 % dari jumlah anak telah memiliki kemampuan kecerdasan kinestetik yang baik dalam melakukan berbagai kegiatan khususnya kegiatan menari.

C. Persiapan PTK

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara untuk menumbuh kembangkan pembaruan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar anak. Berbagai kondisi harus dipenuhi sehingga PTK dapat berlangsung dengan benar. Agar PTK berjalan sesuai harapan maka hal-hal yang akan dipersiapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat rencana kegiatan satu siklus, rencana kegiatan harian, rencana pembelajaran beserta skenario tindakan serta lembar refleksi
2. Menyiapkan fasilitas dan perangkat pembelajaran atau sarana pendukung yang diperlukan. Untuk ini guru harus mempersiapkan tape, kaset ataupun flasdisk, vcd/dvd.
3. Untuk memantapkan keyakinan diri, guru perlu mensimulasikan pelaksanaan tindakan.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak Didik

Anak didik atau peserta didik sebagai subjek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tabel peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini.

**Tabel : 1
Data Anak**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Fitra Alifi	√	
2	Jihan Nova		√

3	M. Reyhan	√	
4	M. Anugrah	√	
5	Alfian	√	
6	Yudi Nugraha	√	
7	Zainyta		√
8	Larasati		√
9	Eka Cinta		√
10	Almiranda		√
11	Andini		√
12	Evi Rosa		√
13	Dwi Anita		√
14	Zahra Syifa		√
15	Melodi		√

2. Guru

Guru sebagai peneliti bertugas melihat tingkat keberhasilan dan pencapaian pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan melalui penerapan pembelajaran seni tari. Adapun data guru ditempat penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel : 2
Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Kelas
----	-----------	---------	-------

1	Kumala Sari, S.Pd	Ka. Sekolah	
2	Julian Tita Dewi	Guru	B
3	Sri Hastuti S.PdI	Guru	B

3. Teman sejawat

Teman sejawat dan kolaborator sebagai sumber data untuk melihat tingkat keberhasilan pencapaian PTK secara keseluruhan baik dari anak maupun guru. Ibu Sri Hastuti S.PdI sebagai kolaborator dan ibu Kumala Sari, S.Pd sebagai penilai. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 3
Teman Sejawat dan Kolaborator

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Kumala Sari, S.Pd	Ka. Sekolah	
2	Sri Hastuti S.PdI	Guru	Kolaborator

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Alat atau juga yang disebut instrumen penilaian adalah sesuatu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini juga mencerminkan cara pelaksanaannya maka sering juga disebut dengan tehnik penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pelaksanaan tindakan.

1. Tehnik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam pembelajaran atau tingkat penguasaan anak dalam materi pembelajaran. Dalam penelitian ini anak langsung

mengikuti gerakan - gerakan tarian yang telah dicontohkan guru sambil diiringi dengan musik.

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati tingkah laku dan pekerjaan anak selama mengikuti kegiatan dimana tingkah laku ataupun sikap yang dinilai adalah gerakan-gerakan yang dilakukan anak selama kegiatan menari antara lain adalah ; dapat melakukan gerakan tarian dengan bimbingan guru, dapat melakukan tarian tanpa bimbingan guru, bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik, dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan anak pada saat menari yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan pada saat siklus berlangsung dan tiap siklus direncanakan lima kali pertemuan.

a. Observasi

Dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai guru kelas dimana instrument penilaian untuk observasi ini adalah :

1. Aktivitas Guru
2. Aktivitas Anak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto – foto kegiatan anak selama penelitian berlangsung

c. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah penilaian tentang indikator capaian kemampuan anak selama penelitian berlangsung. Berikut lembar observasi penilaian peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan kegiatan pembelajaran seni tari . Dalam tehnik ini peneliti akan mengamati tingkah laku dan sikap anak selama mengikuti kegiatan, peneliti juga menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam observasi. Tingkat

keberhasilan anak akan ditandai dengan tanda bintang (*) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. BB (Belum Berkembang) = *
2. MB (Mulai Berkembang) = **
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = ***
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = ****

Tabel : 4
Data/Instrumen Observasi Penilaian

No	Nama Anak	Dapat melakukan gerakan tariian dengan bimbingan guru				Dapat melakukan gerakan tariian tanpa bimbingan guru				Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik				Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Fitra Alifi																
2	Jihan Nova																

3	M. Reyhan																
4	M. Anugrah																
5	Alfian																
6	Yudi Nugraha																
7	Zainyta																
8	Larasati																
9	Eka Cinta																
10	Almiranda																
11	Andini																
12	Evi Rosa																
13	Dwi Anita																
14	Zahra Syifa																
15	Melodi																

F. Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain anak adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja anak. Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Anak

Indikator kinerja yang diajukan anak adalah berupa :

- a. Tes berupa keberhasilan dan peningkatan yang dicapai anak
- b. Observasi ; keaktifan dan keterlibatan anak dalam kegiatan menari

2. Guru

Indikator kinerja yang diajukan peneliti adalah berupa :

- a. Dokumentasi ; foto kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung

- b. Observasi : Hasil observasi atau pengamatan guru kelas/teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun data pengamatan/pengumpulan data untuk observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 5
Instrumen Penilaian Peneliti Oleh Penilai (Teman Sejawat)

No	Kegiatan / Uraian Yang Diamati	I n d i k a t o r	N i l a i			
			KB	CB	B	SB
1	Perencanaan Kegiatan	1. Menyusun rencana kegiatan 2. Metode / Alat Peraga yang digunakan. 3. Kegiatan awal, Inti, Akhir				

		4. Pengaturan waktu 5. Pengaturan kelas 6. Alat penilaian 7. Teknik / metode pembelajaran				
2	Pelaksanaan Kegiatan	1. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan. 2. Penampilan guru 3. Cara guru memotifasi anak. 4. Minat anak melakukan kegiatan.. 5. Penilaian yang dilakukan guru.				
3	Penutup	1. Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran 2. Bernyanyi lagu anak 3. Doa/ salam				

G. Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh seperti baik, sedang dan kurang yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik anak dan juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Teknik Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahapan yakni :

1. Tahap reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
2. Tahap mendeskripsikan data yang dikumpulkan sehingga data yang diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, maupun grafik, atau menyusunnya di dalam bentuk tabel.

3. Tahap membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan perhitungan-perhitungan statistik.. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 80 % anak mengalami peningkatan dalam kecerdasan kinestetiknya. Adapun rumusan data kuantitatif adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan²⁹ :

P = Angka Persentase

f = Jumlah Siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

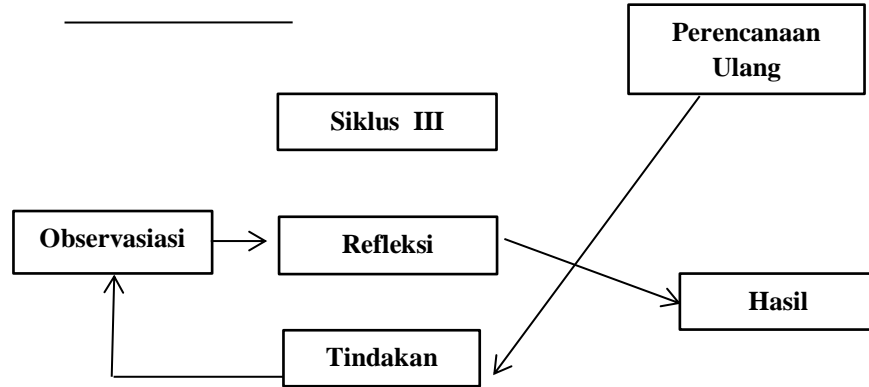
²⁹Durri Andriani, dkk , *Metode Penelitian* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010)h.54

2. Data Kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang berupa tulisan atau uraian tentang tingkah laku ataupun sikap anak didik selama penelitian berlangsung, dimana data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti misalnya ; Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB)

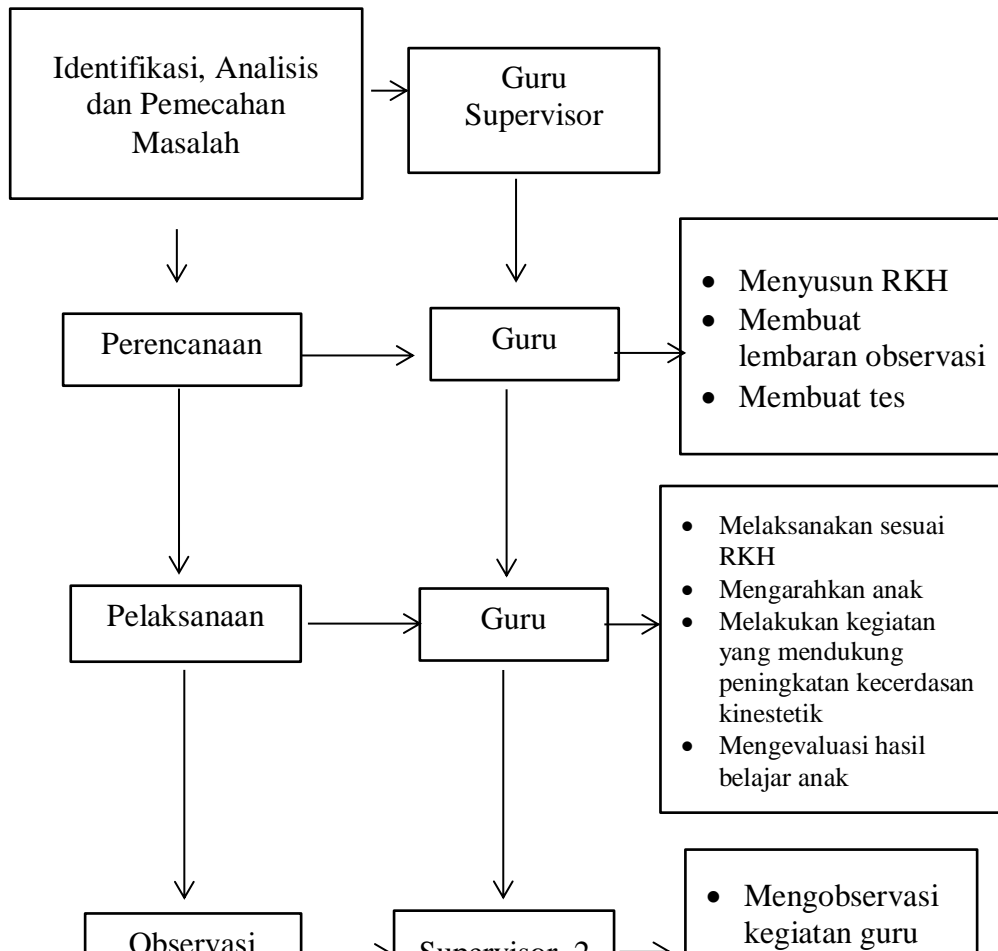
H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari tiga siklus yang diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melakukan tindakan dan seterusnya. Berikut adalah diagram yang menggambarkan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas.



Prosedur perbaikan pembelajaran secara umum yang dilakukan bersama penilai dan kolaborator setiap siklusnya mengikuti tahap sebagai berikut :

Diagram : 3
Tahapan Perbaikan Pembelajaran



1. Deskripsi Pra Siklus

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dimana kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi pada proses pembelajaran kecerdasan kinestetik anak khususnya pada kegiatan seni tari di kelompok B Ar-Rohman Kabupaten Simalungun. Adapun tindakan perbaikan pada pra siklus ini terdiri dari 4 tahapan yaitu :

a. Perencanaan(*Planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan seperti kaset, tape, flasdisk, dvd ataupun vcd.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan seni tari dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahapan pelaksanaan atau *acting* yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan dan pembelajaran satu siklus dan RKH dengan materi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak tubuh.

c. Observasi(*Observing*)

Hasil observasi kegiatan gerak tubuh yang dilaksanakan pada pra siklus dapat diketahui bahwa sebagian besar anak terlihat kurang bersemangat melakukan kegiatan seni tari. Masih banyak anak yang hanya memperhatikan saja tanpa mau melakukan gerakan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan refleksi atau *reflecting* yang dilakukan melalui diskusi teman sejawat. Melalui refleksi ini kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dihadapi selama penelitian berlangsung.

2. Siklus 1

Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi :

- 1) Menyusun skenario perbaikan.
- 2) Menyusun rencana kegiatan satu siklus.
- 3) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH)
- 4) Mempersiapkan sarana dan prasarana.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi.

b. Tahapan pelaksanaan atau *acting* yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan dan pembelajaran satu siklus dan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-mengajar.

c. Tahapan pengamatan atau *observing* yang meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi anak. Setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah - langkah perbaikan.

d. Tahapan refleksi atau *reflecting* terhadap hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan. Melalui refleksi ini kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dihadapi selama penelitian berlangsung.

Dari kekurangan - kekurangan tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat diperbaiki baik itu variasi teknik pembelajaran dan pengelolaan kelas. Setelah melakukan refleksi pada Siklus 1 ini ternyata kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan pembelajaran seni tari belum mengalami peningkatan, sehingga perlu dilanjut pada Siklus 2.

3. Siklus 2

Seperti halnya siklus 1, kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi :
 - a) Menyusun skenario perbaikan.
 - b) Menyusun rencana kegiatan satu siklus.
 - c) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH)
 - d) Mempersiapkan sarana dan prasarana.
 - e) Mempersiapkan lembar observasi.
- b. Tahapan pelaksanaan atau *acting* yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan dan pembelajaran satu siklus dan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-mengajar.
- c. Tahapan pengamatan atau *observing* yang meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi anak.
- d. Tahapan refleksi atau *reflecting*. Melalui refleksi ini kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dihadapi selama penelitian berlangsung.

Setelah melakukan refleksi pada Siklus 2 ini ternyata kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan pembelajaran seni tari masih belum sesuai dengan harapan, sehingga perlu dilanjut pada Siklus 3.

4. Siklus 3

Seperti halnya siklus 1 dan siklus 2, tingkat pencapaian perkembangan yang digunakan untuk penelitian ini adalah melakukan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi :

- 1) Menyusun skenario perbaikan.
 - 2) Menyusun rencana kegiatan satu siklus.
 - 3) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH)
 - 4) Mempersiapkan sarana dan prasarana.
 - 5) Mempersiapkan lembar observasi.
- b. Tahapan pelaksanaan atau *acting* yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan dan pembelajaran satu siklus dan RKH telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-mengajar.
- c. Tahapan pengamatan atau *observing* yang meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi anak. Setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah - langkah perbaikan.
- d. Tahapan refleksi atau *reflecting*. Melalui refleksi Siklus 3 ini akan terlihat jelas apakah siklus selanjutnya perlu dilaksanakan lagi atau tidak.

I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang membantu dalam pelaksanaan penelitian seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel : 6

Personalia Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas	JTM/ Minggu
1	Julian Tita Dewi	Guru (Peneliti)	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisa Data d. Pengambil Keputusan	24 Jam
2	Kumala Sari, S.Pd	Kepala Sekolah	Kolaborator (Penilai 1)	24 Jam
3	Sri Hastuti S.PdI	Guru	Kolaborator (Penilai 2)	24 Jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan dari keadaan awal (pra siklus) kelompok belajar anak yang akan diberi tindakan, yaitu kelompok B RA AR Rohman Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari pengumpulan data berupa observasi pada pra penelitian tersebut diketahui bahwa perlu dilakukannya penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Pada kondisi ini anak kelompok B RA AR Rohman Kabupaten Simalungun belum mampu meningkatkan kecerdasan kinestetiknya dengan baik khususnya dalam kegiatan menari. Anak terlihat tidak antusias jika guru memberikan pembelajaran menari. Anak cepat merasa bosan dan ada sebagian anak yang tidak peduli dengan kegiatan tersebut.

Melihat kondisi ini, peneliti mencoba untuk merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan metode, penataan kegiatan, persiapan media yang tepat, pengelolaan kelas, motivasi serta memberi pengarahan dan penjelasan kepada anak agar dapat meningkatkan kecerdasan kinestetiknya.

Pengamatan kondisi awal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian Siklus 1. Sehingga peneliti mudah menentukan metode apa yang harus dilakukan pada kegiatan belajar mengajar anak, media apa yang disukai anak serta pengelolaan kelas, bentuk penilaian yang sesuai dengan kegiatan dan perbaikan materi pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan. Sehingga pembelajaran dapat menarik minat anak dan yang terutama kegiatan tersebut dapat memberikan perasaan senang dan enjoy bagi anak. Sehingga apabila anak sudah nyaman dan senang maka anak akan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Adapun instrumen penilaian kondisi awal adalah sebagai berikut :

Tabel : 7
Instrumen Penilaian Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Dapat melakukan gerakan tari dengan bimbingan guru				Dapat melakukan gerakan tari tanpa bimbingan guru				Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik				Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Fitra Alifi	√				√							√	√			
2	Jihan Nova			√		√							√	√			
3	M. Reyhan	√				√						√		√			
4	M. Anugrah	√					√			√				√			
5	Alfian	√				√				√				√			
6	Yudi Nugraha	√					√			√				√			
7	Zainyta			√			√			√				√			
8	Larasati	√				√				√				√			
9	Eka Cinta	√						√		√							√
10	Almiranda	√				√				√							√
11	Andini	√							√		√					√	
12	Evi Rosa	√				√					√			√			
13	Dwi Anita		√			√					√			√			
14	Zahra Syifa		√			√					√			√			
15	Melodi		√			√				√				√			

Keterangan : BB : Belum Berkembang (*)
MB : Mulai Berkembang (**)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)

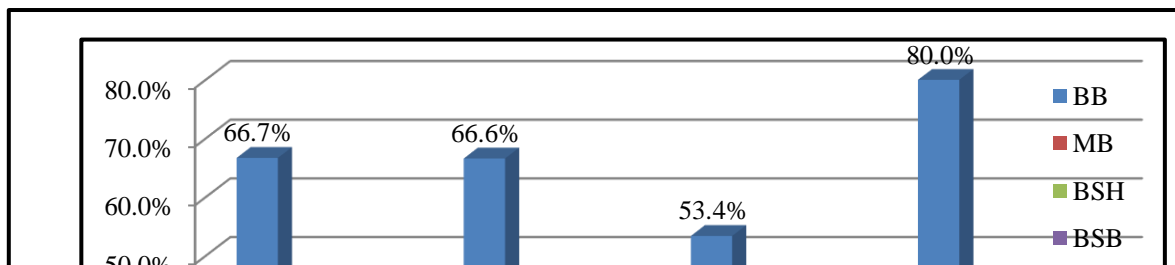
BSB : Berkembang Sangat Baik

(****)

Tabel : 8
Kondisi Awal (Pra Siklus) Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari

No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 1	f 2	f 3	f 4	(%)
1	Dapat mengikuti gerakan tari dengan bimbingan guru	10	3	2	0	15
		66,7%	20%	13,3%	0%	100%
2.	Dapat mengikuti gerakan tari tanpa bimbingan guru	10	3	1	1	15
		66,6%	20%	6,7%	6,7%	100%
3	Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik	8	3	2	2	15
		53,4%	20%	13,3%	13,3%	100%
4	Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik	12	0	1	2	15
		80%	0 %	6,7 %	13,3%	100%
Rata – rata kemampuan yang dicapai		66,7%	60%	39,9%	8,3%	100%

Grafik : 1
Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada Pra Siklus



Pada tabel dan grafik ini kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan pembelajaran tari pada pra siklus menunjukkan kondisi sebagai berikut yaitu :

1. Dapat mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan guru adalah ; BB 66,7 % (10 org), MB 20 % (3 org), BSH 13,3 % (2 org), BSB 0% (0 org).
2. Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru ; BB 66,6 % (10 org) MB 20 % (3 org), BSH 6,7 % (1 org), BSB 6,7 % (1 org).
3. Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik adalah ; BB 53,4 % (8 org), MB 20% (3 org), BSH 13,3 % (2 org), BSB 13,3% (2 org).
4. Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik adalah ; BB 80 % (12 org), MB 0 % (0 org), BSH 6,7 % (1 org), BSB 13,3 % (2 org).

Tabel : 9
Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari
Pra Siklus Berdasarkan BSH – BSB

Pada

No	Kemampuan Yang Dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 3	f 4	(%)
1	Dapat mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan guru	2	0	2
		13,3%	0%	13,3%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	1	1	2
		6,6%	6,7%	13,4%
3	Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik	3	2	5
		20%	13,3%	33,3%
4	Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik	1	2	3
		6,6 %	13,3%	26,7%
Rata – Rata Kemampuan Yang dicapai		11,62%	8,32%	21,65 %

Pada tabel diatas jelas terlihat kecerdasan kinestetik anak masih sangat rendah yaitu rata-rata sebesar 21,65%.

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus 1 (satu)

a. Hari ke - 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 20 Pebruari 2017. Tema minggu ini adalah rekreasi dengan sub tema alat transportasi dan tema spesifiknya adalah delman. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke - 1 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 1 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari si togol untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

a. Peneliti menjelaskan cara menari tari si togol.

b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari si togol satu persatu

c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .

d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.

- e. Anak dapat melakukan kegiatan menari tarian si togol hanya tiga gerakan saja. Gerakan lainnya akan dilanjutkan pada hari berikutnya.
- f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

b. Hari ke - 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 21 Pebruari 2017. Tema minggu ini adalah rekreasi dengan sub tema alat transportasi dan tema spesifiknya adalah sepeda. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke – 2 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari si togol untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a. Peneliti menjelaskan cara menari tari si togol.

- b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari si togol satu persatu
- c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e. Anak dapat melakukan lima gerakan tari si togol . Dan Gerakan berikutnya akan di lanjutkan pada hari berikutnya.
- f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

c. Hari ke - 3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 22 Pebruari 2017. Tema minggu ini adalah rekreasi dengan sub tema alat transportasi dan tema spesifiknya adalah sepeda motor. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke – 3 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari si togol untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a. Peneliti menjelaskan cara menari tari si togol.
 - b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari si togol satu persatu
 - c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
 - d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
 - e. Anak dapat melakukan gerakan 1 – 5 secara berurut dan sudah dapat mengingat setiap gerakan.
 - f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.
- d. Hari ke - 4

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2017. Tema minggu ini adalah rekreasi dengan sub tema alat transportasi dan tema spesifiknya adalah mobil. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke - 4 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari si togol untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

a. Peneliti menjelaskan cara menari tari si togol.

b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari si togol satu persatu

c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .

d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.

e. Anak dapat melakukan kegiatan tarian yaitu perubahan posisi (desain lantai)

f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

e. Hari ke - 5

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2017. Tema minggu ini adalah rekreasi dengan sub tema alat transportasi dan tema spesifiknya adalah bus. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke - 5 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari si togol untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

a. Peneliti menjelaskan cara menari tari si togol.

b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari si togol satu persatu

c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .

d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.

e. Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.

f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi (*Observing*)

Hasil observasi penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yang telah dilaksanakan sebelumnya dapat diketahui bahwa anak terlihat begitu bersemangat melakukan kegiatan menari, dan kecerdasan anak sudah jauh membaik dari sebelumnya. Hal ini terlihat saat anak diminta melakukan gerakan – gerakan tarian anak sudah mampu melakukannya dengan baik. Begitu juga saat anak diminta melakukan gerakan berpindah pola lantai anak juga sudah dapat melakukannya dengan baik. Hal ini dapat kita lihat pada tabel observasi penilaian penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada Siklus 1 berikut ini :

Tabel : 10
Instrumen Penilaian Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus 1

No	Nama Anak	Dapat melakukan gerakan tarian dengan bimbingan guru				Dapat melakukan gerakan tarian tanpa bimbingan guru				Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik				Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Fitra Alifi		√				√				√						√
2	Jihan Nova		√				√				√				√		
3	M. Reyhan		√				√						√				√
4	M. Anugrah		√						√		√						√
5	Alfian		√					√			√						√
6	Yudi Nugraha				√			√				√			√		
7	Zainyta		√					√				√			√		
8	Larasati		√					√				√					√
9	Eka Cinta		√		√			√		√							√
10	Almiranda			√			√			√					√		
11	Andini			√			√						√		√		
12	Evi Rosa			√		√						√		√			
13	Dwi Anita	√		√					√			√					√
14	Zahra Syifa	√		√					√			√					√

15	Melodi			√				√					√			√	
----	--------	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	---	--	--	---	--

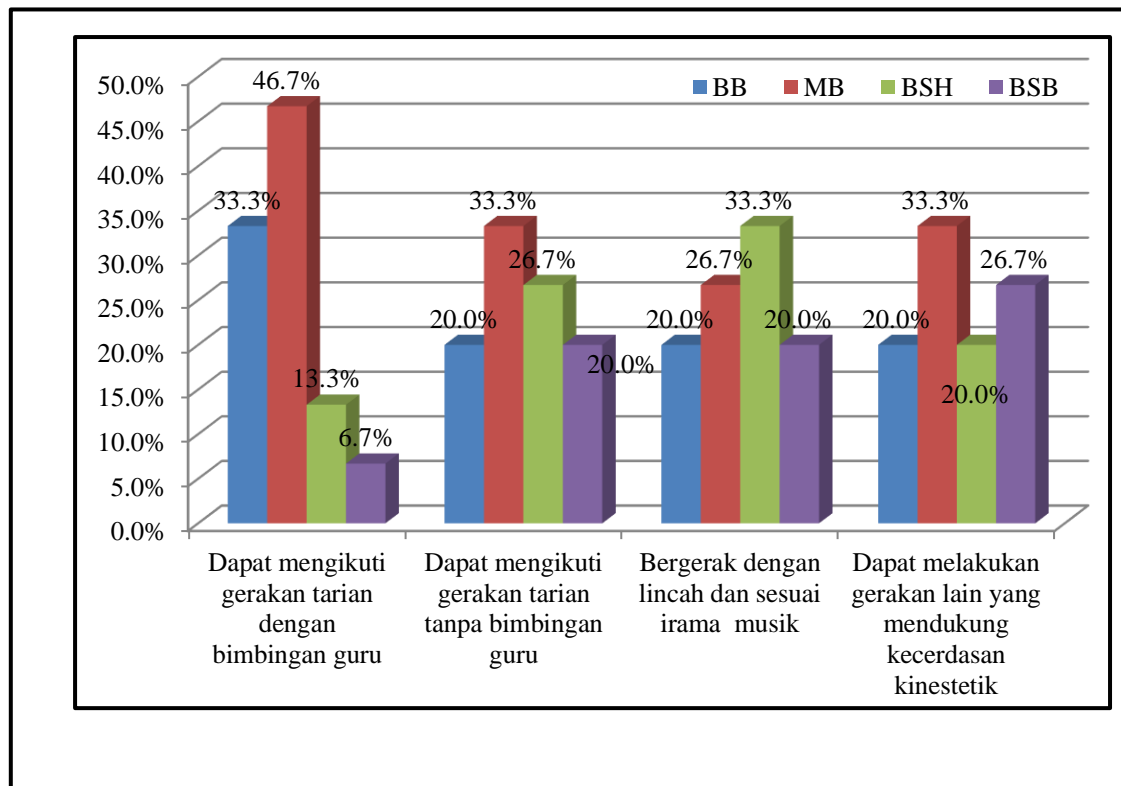
Keterangan : BB : Belum Berkembang (*)
 MB : Mulai Berkembang (**)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (****)

Tabel : 11
Kecerdasan Kinestetik Melalui
Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus 1

No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 1	f 2	f 3	f 4	(%)
1	Dapat mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan guru	5	7	2	1	15
		33,3%	46,7%	13,3%	6,7%	100%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	3	5	4	3	15
		20%	33,3%	26,7%	20%	100%
3	Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik	3	4	5	3	15
		20%	26,7%	33,3%	20%	100%
4	Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik	3	5	3	4	15
		20%	33,3%	20%	26,7%	100%

Rata – rata kemampuan yang dicapai	23,32%	35%	23,32%	18,35%	100%
------------------------------------	--------	-----	--------	--------	------

Grafik : 2
Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus 1



Pada tabel dan grafik ini kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan pembelajaran tari pada pra siklus menunjukkan kondisi sebagai berikut yaitu :

- 1) Dapat mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan guru adalah ; BB 33,3 % (5 org), MB 46,7 % (7 org), BSH 13,3 % (2 org), BSB 6,7% (1 org).
- 2) Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru ; BB 20 % (3 org) MB 33,3 % (5 org), BSH 26,7 % (4 org), BSB 20 % (3 org).
- 3) Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik adalah ; BB 20 % (3 org), MB 26,7 % (4 org), BSH 33,3 % (5 org), BSB 20 % (3 org).

- 4) Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik adalah ; BB 20 % (3 org), MB 33,3 % (3 org), BSH 20 % (3 org), BSB 26,7 % (4 org)

Tabel :12
Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari
Siklus 1 Berdasarkan BSH – BSB

Pada

No	Kemampuan Yang Dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 3	f 4	(%)
1	Dapat mengikuti gerakan tariian dengan bimbingan guru	2	1	3
		13,3%	6,7%	20%
2.	Dapat mengikuti gerakan tariian tanpa bimbingan guru	4	3	7
		26,7%	20%	46,7%
3	Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik	5	3	8
		33,3%	20%	53,3 %
4	Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik	3	4	7
		20%	26,7%	46,7%
Rata – Rata Kemampuan Yang dicapai		23,32 %	18,55%	41,87%

Pada tabel diatas jelas terlihat kecerdasan kinestetik anak sudah mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 41,87 %. Peningkatan tersebut masih jauh dari harapan dan penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2.

5) Refleksi

Adapun hasil refleksi pada Siklus 1 melalui penerapan pembelajaran seni tari baik keberhasilan pembelajaran maupun kegagalannya adalah sebagai berikut :

1. Refleksi Rencana Kegiatan

- a. RKH yang disusun sesuai dengan indikator pembelajaran.
- b. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- c. Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator kegiatan yang ditentukan, namun masih perlu adanya peningkatan agar lebih menarik minat anak.
- d. Metode pembelajaran sudah sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak, sehingga menumbuhkan minat sebagian anak.
- e. Alat penilaian sudah sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan.
- f. Masih perlu usaha dalam memperbaiki dan merancang kegiatan pembelajaran lagi.

2. Refleksi Proses Kegiatan

- a. Anak masih sulit dan kebingungan dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Anak masih belum berminat dan malas dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Masih banyak anak yang melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan tari.
- d. Hasil evaluasi pada Siklus 1 peningkatan kecerdasan kinestetik melalui penerapan pembelajaran seni tari masih mencapai 44,55 %.

Untuk memperbaiki kelemahan dalam Siklus 1 dan mempertahankan keberhasilan yang tercapai pada Siklus 1, serta masih rendahnya kecerdasan kinestetik anak, maka peneliti melanjutkan pada Siklus 2.

6) Perencanaan Ulang (*Replaining*)

Setelah melakukan observasi atau pengamatan maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke Siklus 2, karena belum maksimalnya kecerdasan kinestetik anak. Adapun perencanaan ulang yang akan dilakukan pada Siklus 2 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan metode pembelajaran yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan mutu media pembelajaran agar dapat menarik minat anak.
3. Memberikan motivasi kepada anak agar merasa senang dalam melakukan kegiatan tanpa ada paksaan.
4. Memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada anak.
5. Memberikan penghargaan yang lebih menarik lagi, kepada anak yang menyelesaikan kegiatan dengan baik.

2. SIKLUS 2 (dua)

a. Hari ke - 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 27 Pebruari 2017. Tema minggu ini adalah rekreasi dengan sub tema wisata alam dan tema spesifiknya adalah danau. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke - 1 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan

dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari Melayu “pucuk pisang” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Waktu untuk kegiatan menari ini juga ditambah.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

a. Peneliti menjelaskan cara menari tari Melayu “pucuk pisang”.

b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari si togol satu persatu

c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .

d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.

e. Anak melakukan 3 gerakan tarian “ pucuk pisang “

f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

b. Hari ke - 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 28 Pebruari 2017. Tema minggu ini adalah rekreasi dengan sub tema wisata alam dan tema spesifiknya adalah candi. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke – 2 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari Melayu “pucuk pisang” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Waktu untuk kegiatan menari ini juga ditambah.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

a. Peneliti menjelaskan cara menari tari Melayu “pucuk pisang”.

b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari pucuk pisang satu persatu.

c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .

d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.

e. Anak melakukan 5 gerakan tarian secara berurutan.

f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

c. Hari ke - 3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2017. Tema minggu ini adalah rekreasi dengan sub tema wisata alam dan tema spesifiknya adalah pantai. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke – 3 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari Melayu “pucuk pisang” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Waktu untuk kegiatan menari ini juga ditambah.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a. Peneliti menjelaskan cara menari tari Melayu “pucuk pisang”.
- b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari pucuk pisang satu persatu.
- c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e. Anak melakukan pergantian posisi (desain lantai) walaupun belum sesuai harapan.
- f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

d. Hari ke - 4

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2017. Tema minggu ini adalah rekreasi dengan sub tema wisata alam dan tema spesifiknya adalah air terjun. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke – 4 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari Melayu “pucuk pisang” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Waktu untuk kegiatan menari ini juga ditambah.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

a. Peneliti menjelaskan cara menari tari Melayu “pucuk pisang”.

b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari pucuk pisang satu persatu.

c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .

- d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e. Anak melakukan gerakan 1-5 secara berurutan
- f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

e. Hari ke - 5

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2017. Tema minggu ini adalah rekreasi dengan sub tema wisata alam dan tema spesifiknya adalah taman bunga. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke – 5 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari Melayu “pucuk pisang” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Waktu untuk kegiatan menari ini juga ditambah.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a. Peneliti menjelaskan cara menari tari Melayu “pucuk pisang”.
- b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari pucuk pisang satu persatu.
- c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e. Anak melakukan gerakan tarian “ pucuk pisang “ , namun belum sesuai dengan harapan.
- f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi (*Observing*)

Hasil observasi penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yang telah dilaksanakan sebelumnya dapat diketahui bahwa anak terlihat begitu bersemangat melakukan kegiatan menari, dan kecerdasan anak sudah jauh membaik dari sebelumnya. Hal ini terlihat saat anak diminta melakukan gerakan –gerakan tarian anak sudah mampu melakukannya dengan baik. Begitu juga saat anak diminta melakukan gerakan berpindah pola lantai anak juga sudah dapat melakukannya dengan baik. Hal ini dapat kita lihat pada tabel observasi penilaian penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada Siklus 2 berikut ini :

Tabel : 13
Instrumen Penilaian Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus 2

No	Nama Anak	Dapat melakukan gerakan tari dengan bimbingan guru				Dapat melakukan gerakan tari tanpa bimbingan guru				Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik				Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Fitra Alifi		√				√					√					√
2	Jihan Nova		√				√					√			√		
3	M. Reyhan		√				√						√				√
4	M. Anugrah			√					√		√						√
5	Alfian			√				√			√						√
6	Yudi Nugraha				√			√				√		√			
7	Zainyta		√					√				√		√			
8	Larasati				√			√				√		√			
9	Eka Cinta				√			√					√	√			
10	Almiranda			√					√				√				√
11	Andini	√				√							√				√
12	Evi Rosa	√				√				√							√
13	Dwi Anita			√		√				√							√
14	Zahra Syifa			√					√				√				√
15	Melodi			√				√					√				√

Keterangan : BB : Belum Berkembang

(*)

MB : Mulai Berkembang

(**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik (****)

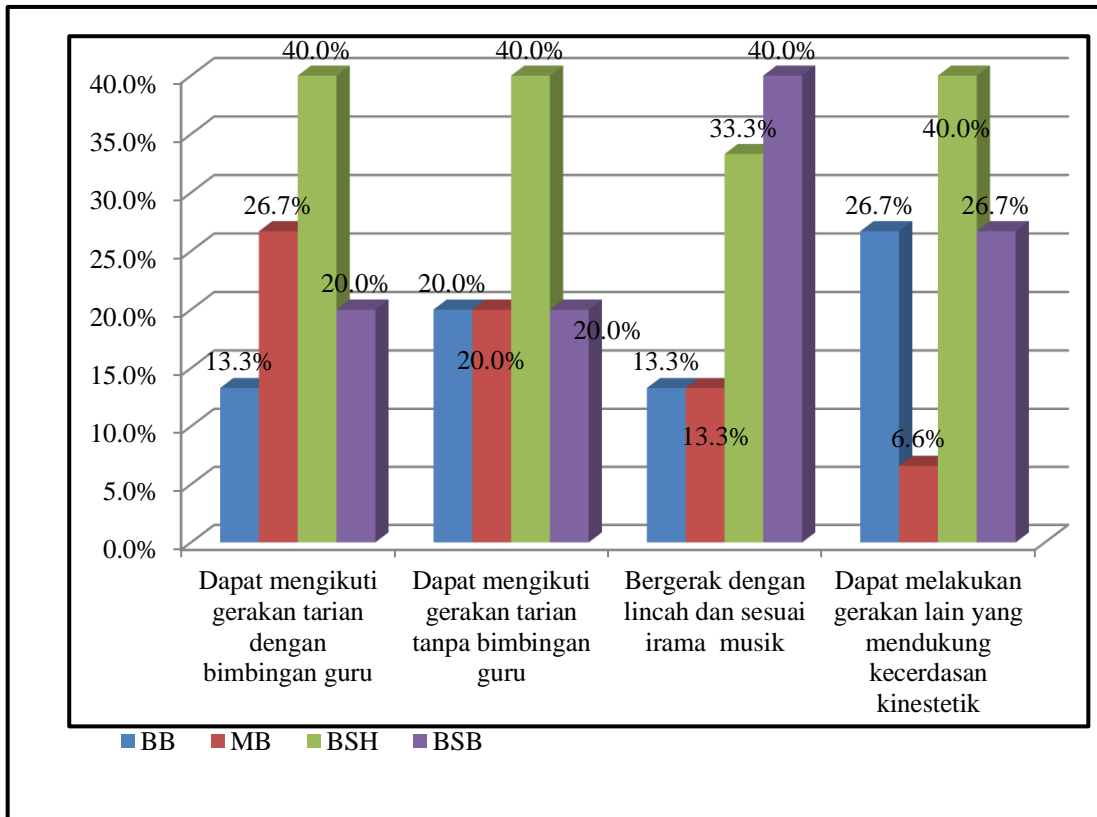
Tabel : 14
Kecerdasan Kinestetik Melalui
Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus 2

No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 1	f 2	f 3	f 4	(%)
1	Dapat mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan guru	2	4	6	3	15
		13,3%	26,7%	40%	20%	100%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	3	3	6	3	15
		20%	20%	40%	20%	100%
3	Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik	2	2	5	6	15
		13,3%	13,3%	33,3%	40%	100%
4	Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik	4	1	6	4	15
		26,7%	6,6%	40%	26,7%	100%
Rata – rata kemampuan yang dicapai		18,32%	16,65%	38,32%	26,67%	100%

Grafik : 3

Kecerdasan Kinestetik Melalui
Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus 2

Penerapan



Pada tabel dan grafik ini kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan pembelajaran tari pada pra siklus menunjukkan kondisi sebagai berikut yaitu :

- 1) Dapat mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan guru adalah ; BB 13,3 % (2 org), MB 26,7 % (4 org), BSH 40% (6 org), BSB 20 % (3 org).
- 2) Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru ; BB 20 % (3 org) MB 20 % (3 org), BSH 40% (6 org), BSB 20 % (3 org).
- 3) Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik adalah ; BB 13,3 % (2 org), MB 13,3 % (2 org), BSH 33,3 % (5 org), BSB 40% (6 org).
- 4) Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik adalah ; BB 26,7 % (4 org), MB 6,6 % (1 org), BSH 40 % (3 org), BSB 26,7 % (4 org),

Tabel :15
Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada
Siklus 2 Berdasarkan BSH – BSB

No	Kemampuan Yang Dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 3	f 4	(%)
1	Dapat mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan guru	6	3	9
		40%	20%	60%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	6	3	9
		40%	20%	60%
3	Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik	5	6	11
		33,3%	40%	73,3%
4	Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik	6	4	10
		40%	26,7%	66,7%
Rata – Rata Kemampuan Yang dicapai		38,32%	26,67%	64,99%

Pada tabel diatas jelas terlihat kecerdasan kinestetik anak sudah mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 64,99 %. Peningkatan tersebut masih jauh dari harapan dan penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 3.

5) Refleksi

Adapun hasil refleksi pada Siklus 2 melalui penerapan pembelajaran seni tari baik keberhasilan pembelajaran maupun kegagalannya adalah sebagai berikut :

1. Refleksi Rencana Kegiatan

- a. RKH yang disusun sesuai dengan indikator pembelajaran.
- b. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- c. Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator kegiatan yang ditentukan, namun masih perlu adanya peningkatan agar lebih menarik minat anak.
- d. Metode pembelajaran sudah sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak, sehingga menumbuhkan minat sebagian anak.
- e. Alat penilaian sudah sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan.
- f. Masih perlu usaha dalam memperbaiki dan merancang kegiatan pembelajaran lagi.

2. Refleksi Proses Kegiatan

- a. Anak masih sulit dan kebingungan dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Anak masih belum berminat dan malas dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Masih banyak anak yang melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan tari.
- d. Hasil evaluasi pada Siklus 2 peningkatan kecerdasan kinestetik melalui penerapan pembelajaran seni tari masih mencapai 64,64 %.

Untuk memperbaiki kelemahan dalam Siklus 2 dan mempertahankan keberhasilan yang tercapai pada Siklus 2, serta masih rendahnya kecerdasan kinestetik anak, maka peneliti melanjutkan pada Siklus 3.

6) Perencanaan Ulang (*Replanning*)

Setelah melakukan observasi atau pengamatan maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke Siklus 3, karena belum maksimalnya kecerdasan kinestetik anak. Adapun perencanaan ulang yang akan dilakukan pada Siklus 3 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan metode pembelajaran yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan mutu media pembelajaran agar dapat menarik minat anak.
3. Memberikan motivasi kepada anak agar merasa senang dalam melakukan kegiatan tanpa ada paksaan.
4. Memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada anak.

5. Memberikan penghargaan yang lebih menarik lagi, kepada anak yang menyelesaikan kegiatan dengan baik.

3. SIKLUS 3 (tiga)

a. Hari ke - 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2017. Tema minggu ini adalah binatang dengan sub tema binatang buas dan tema spesifiknya adalah harimau. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke - 1 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 3 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari kreasi “aku anak ceria” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Waktu untuk kegiatan menari ini juga ditambah.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a. Peneliti menjelaskan cara menari tari kreasi “ aku anak ceria”
- b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari si togol satu persatu
- c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e. Anak melakukan 2 gerakan tarian “ anak ceria “
- f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

b. Hari ke - 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2017. Tema minggu ini adalah binatang dengan sub tema binatang buas dan tema spesifiknya adalah buaya. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke – 2 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 3 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari kreasi “aku anak ceria” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Waktu untuk kegiatan menari ini juga ditambah.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

a. Peneliti menjelaskan cara menari tari kreasi “aku anak ceria”

b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari kreasi “aku anak ceria” satu persatu

c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .

d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.

e. Anak melakukan 4 gerakan tarian dan mencoba pola lantai baru

f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

c. Hari ke - 3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2017. Tema minggu ini adalah binatang dengan sub tema binatang buas dan tema spesifiknya adalah ular. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke – 3 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 3 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama

musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari kreasi “aku anak ceria” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Waktu untuk kegiatan menari ini juga ditambah.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

a. Peneliti menjelaskan cara menari tari kreasi “aku anak ceria”

b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari kreasi “aku anak ceria” satu persatu

c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan tarian satu persatu

d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.

e. Anak melakukan 4 gerakan tarian dan mencoba pola lantai baru

f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

d. Hari ke - 4

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2017. Tema minggu ini adalah binatang dengan sub tema binatang buas dan tema spesifiknya adalah singa. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke – 4 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah

menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 3 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari kreasi “aku anak ceria” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Waktu untuk kegiatan menari ini juga ditambah.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

a. Peneliti menjelaskan cara menari tari kreasi “aku anak ceria”

b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari kreasi “aku anak ceria” satu persatu

c. Peneliti meminta anak untuk gerakan tarian 1-5 secara berurut .

d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.

e. Anak melakukan 4 gerakan tarian dan mencoba pola lantai baru

f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

e. Hari ke - 5

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2017. Tema minggu ini adalah binatang dengan sub tema binatang buas dan tema spesifiknya adalah gajah. Tingkat perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tari untuk

meningkatkan kecerdasan kinestetik. Adapun deskripsi kegiatan pada hari ke – 5 ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 3 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja irama musik untuk kegiatan menari divariasikan untuk setiap siklusnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a. Kegiatan Pengembangan

Menari tari kreasi “ aku anak ceria” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Waktu untuk kegiatan menari ini juga ditambah.

b. Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

a. Peneliti menjelaskan cara menari tari kreasi “ aku anak ceria”

b. Peneliti mencontohkan setiap gerakan pada tari kreasi “ aku anak ceria” satu persatu

c. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan tarian dan hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan. .

d. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.

e. Anak melakukan 4 gerakan tarian dan mencoba pola lantai baru

f. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi (*Observing*)

Hasil observasi penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yang telah dilaksanakan sebelumnya dapat diketahui bahwa anak terlihat begitu bersemangat melakukan kegiatan menari, dan kecerdasan anak sudah jauh membaik dari sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat pada tabel observasi penilaian penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siklus 3 berikut ini :

Tabel : 16
Instrumen Penilaian Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus 3

No	Nama Anak	Dapat melakukan gerakan tarian dengan bimbingan guru				Dapat melakukan gerakan tarian tanpa bimbingan guru				Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik				Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H

1	Fitra Alifi				√		√					√					√
2	Jihan Nova		√				√					√			√		
3	M. Reyhan		√				√						√				√
4	M. Anugrah			√					√		√						√
5	Alfian			√			√			√							√
6	Yudi Nugraha				√		√				√						√
7	Zainyta		√				√				√						√
8	Larasati				√		√				√						√
9	Eka Cinta				√		√					√					√
10	Almiranda			√				√				√					√
11	Andini				√			√				√					√
12	Evi Rosa				√			√				√					√
13	Dwi Anita			√				√				√					√
14	Zahra Syifa			√				√				√					√
15	Melodi			√			√					√					√

Keterangan : BB : Belum Berkembang (*)
 MB : Mulai Berkembang (**)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (****)

Tabel : 17
Kecerdasan Kinestetik Melalui
Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus 3

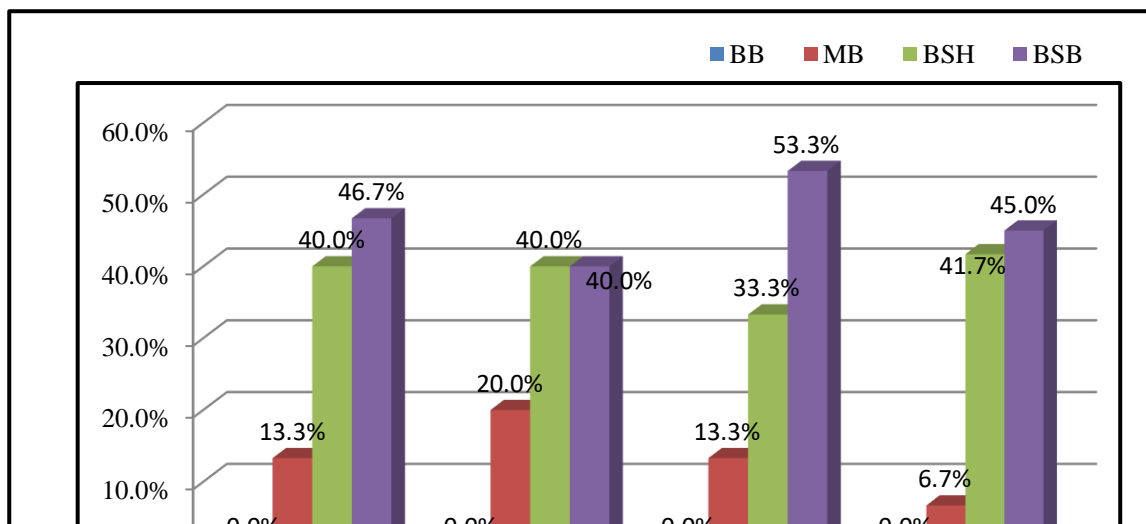
No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 1	f 2	f 3	f 4	(%)
1	Dapat mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan guru	0	2	6	7	15
		0 %	13,3%	40%	46,7%	100%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	0	3	6	6	15
		0 %	20%	40%	40%	100%
3	Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik	0	2	5	8	15
		0 %	13,3%	33,3%	53,3%	100%
4	Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik	0	1	8	6	15
		0 %	6,7%	53,3%	40%	100%
Rata – rata kemampuan yang dicapai		0 %	13,3%	41,7%	45%	100%

Grafik : 4

Kecerdasan Kinestetik Melalui

Penerapan

Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus 3



Pada tabel dan grafik ini kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan pembelajaran tari pada pra siklus menunjukkan kondisi sebagai berikut yaitu :

- 1) Dapat mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan guru adalah ; BB 0 % (0 org), MB 13,3 % (2 org), BSH 40% (6 org), BSB 46,7% (7 org).
- 2) Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru ; BB 0 % (0 org) MB 20 % (3 org), BSH 40% (6 org), BSB 40% (6 org).
- 3) Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik adalah ; BB 0 % (0 org), MB 13,3 % (2 org), BSH 33,3 % (5 org), BSB 53,3 % (8 org).
- 4) Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik adalah ; BB 0 % (0 org) , MB 6,7 % (1 org), BSH 53,3% (8 org), BSB 40 % (6 org).

Tabel :18
Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada
Siklus 3 Berdasarkan BSH – BSB

No	Kemampuan Yang Dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 3	f 4	(%)
1	Dapat mengikuti gerakan tarian	6	7	13

	dengan bimbingan guru	40%	46,7%	86,7%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	6	6	12
		40%	40%	80%
3	Bergerak dengan lincah dan sesuai irama musik	5	8	13
		33,3%	53,3%	86,7%
4	Dapat melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik	8	6	14
		53,3%	40%	93,3%
Rata – Rata Kemampuan Yang dicapai		41,6%	45%	86,6%

Pada tabel diatas jelas terlihat kecerdasan kinestetik anak sudah mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu rata-rata sebesar 86,6 %. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

5) Refleksi

Pada Siklus 3 ini sudah terlihat peningkatan terhadap kecerdasan kinestetik anak . Hal ini terlihat dari keberhasilan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Mengikuti gerakan tarian dengan bimbingan guru sudah sangat baik.
2. Mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru sudah sangat baik.
3. Bergerak dengan lincah dan sesuai dengan irama musik sudah cukup baik
4. Melakukan gerakan lain yang mendukung kecerdasan kinestetik sudah sangat baik.
5. Kecerdasan kinestetik anak sudah meningkat.

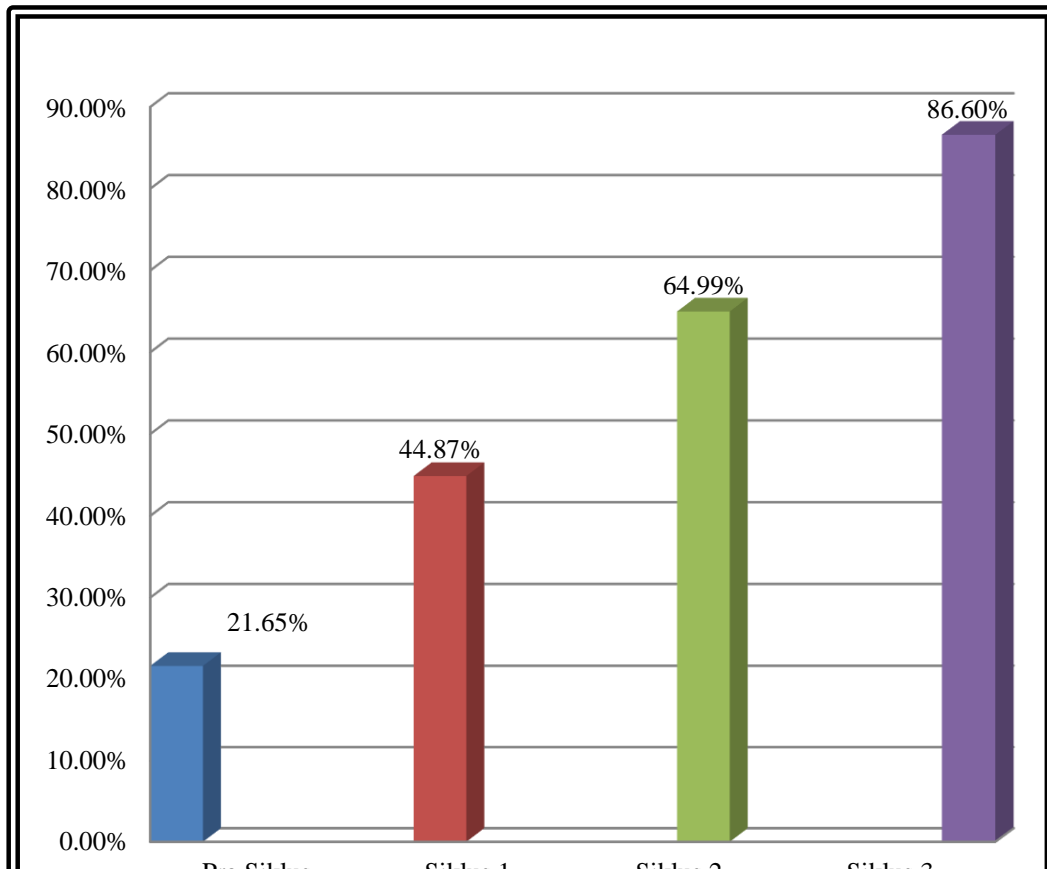
C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dari Siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 untuk peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan pembelajaran seni tari di kelompok B RA AR Rohman Kabupaten Simalungun sudah tercapai dengan maksimal. Terlihat dari hasil observasi pada pra siklus dimana nilai rata-rata kecerdasan kinestetik hanya sebesar 21,65 %.

Setelah dilakukan penelitian pada Siklus 1 kecerdasan kinestetik anak sudah mengalami peningkatan namun masih jauh dari yang diharapkan yaitu rata - rata sebesar 41,87 % . Sedangkan pada penelitian Siklus 2 rata- rata sebesar 64,99%. Dan pada siklus 3 kecerdasan kinestetik anak sudah meningkat dan sesuai dengan harapan yaitu rata - rata sebesar 86,6 % . Dengan penerapan pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kionestetik anak di Kelompok B RA AR Rohman Kabupaten Simalungun dikatakan berhasil.

Hasil observasi penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kionestetik anak di Kelompok B RA AR Rohman Kabupaten Simalungun mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus 1 , siklus 2 dan Siklus 3 dapat dilihat dari grafik dibawah ini ;

Grafik : 5
Kecerdasan Kinestetik Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus 1,Siklus 2 dan Siklus 3



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian pada bab IV, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B RA AR Rohman Kabupaten Simalungun. Penggunaan kombinasi gerakan, media dan model kegiatan yang variatif, kegiatan yang dilakukan secara kompetisi, dan pemberian *reward* telah memberikan motivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan seni tari dengan baik dan lincah. Dengan adanya proses pembelajaran yang berulang, kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat secara bertahap. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat selama tiga siklus penelitian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B RA AR Rohman Kabupaten Simalungun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak dari pra siklus sebesar 21,65%, pada siklus 1 meningkat sebesar 44,55 %, pada siklus 2 meningkat sebesar 64,64 % dan pada siklus 3 sebesar 86,10 %. Adapun keberhasilan ini dilakukan dengan langkah-langkah

1. Guru menyiapkan model kegiatan seni tari yang terdiri dari beberapa gerakan yang mana sebagian gerakan tersebut diciptakan oleh anak sendiri.
2. Anak melakukan gerakan tari sesuai dengan dengan urutan gerakan secara berkelanjutan dari satu gerakan ke gerakan lainnya.
3. Pada siklus 1 , siklus 2 dan siklus 3 kegiatan seni tari ini dilakukan secara berkelompok dan bagi anak yang dapat menari dengan baik diberikan *reward*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat lebih mengkombinasikan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
2. Kepala Sekolah diharapkan menyediakan media yang lebih bervariasi dalam mendukung kegiatan kinestetik anak.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan khasanah tentang alternatif metode peningkatan kecerdasan kinestetik anak dan dapat mengembangkan metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong Thomas. 2012. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Terj. Rina Buntaran. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Andriani Durri. dkk . 2010 . *Metode Penelitian* . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gardner Howard. 2009. *Multiple Intellegences : The Theory in Practice A Reader*. New York : Basic Books. Terj. Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih. Jakarta : Erlangga
- <https://www.google.co.id/search?q=skripsi+kecerdasan+kinestetik&oq=skripsi+kecerdasan+kinestetik&aqs=chrome..69i57j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#q=pengertian+kecerdasan+kinestetik>
- <http://www.orangbejo.com/2016/01/20-pengertian-seni-tari-menurut-para.html>
- Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung. 2011.*Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*. Yogyakarta . Media press.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- May et al. Lwin. 2010. *Cara Mengembnagkan Berbagai Komponen Kecerdasan* . Jakarta : Indeks Kompleks Gramedia
- Musfiroh Tadkiroatun. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk..* Jakarta : Universitas Terbuka
- Nazir Moh. 2011. *Metode Penelitian* .Bogor : Ghalia Indonesia.
- Parani Yulianti.dkk. 2009. *Tari Pendidikan*. Jakarta : Departemen Tari. Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta
- Pekerti Widia. dkk. 2010. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Schmidt Laurel. 2012. *Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas*. Penerjemah L.H Dharma dan Astuti. R . Bandung : Kaifa
- Semiawan R Cony dan Djeniah Alim. 2013. *PembelajaranBerdasarkanKecerdasan Jamak (MultipleIntelegences)*. Jakarta : Kencana
- Soedarsono. 2010. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta : Balai Pustaka

Soetoto Pontjopoetro Drs. 2014. *Permainan Anak. Tradisional dan Aktivitas Ritmik..* Jakarta : Universitas Terbuka

Sujiono. 2014. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta : Indeks

Supit-Indra. Milly C. dkk. 2013. *Multiple Intellegences : Mengenal dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak.* Jakarta : Ayah Bunda

Supriyadi. 2011. *Cerdas Melalui Bermain .* Jakarta : Grasindo

Tangyong Agus. F. 2013. *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak .* Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia